

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, UMUR
USAHA, KEMITRAAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh: Junhattan Prastama Putra

NIM : 2005046025

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Junhattan Prastama Putra

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Junhattan Prastama Putra
NIM : 2005046025
Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, UMUR USAHA, KEMITRAAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang)**

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dengan segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II



Dr. Muyassarrah, M.Si.

NIP. 19710429 201601 2 901

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO SKRIPSI

Sesuatu tidak akan didapat dengan mudah tanpa adanya derita, entah sesuatu itu berupa kesuksesan di dunia maupun di akhirat, kekayaan ataupun kekuasaan, maupun ilmu atau bintang gemintang. Seandainya Maryam tak merasakan derita saat melahirkan, maka ia tak akan pernah sampai pada pohon penuh berkah

(Jalaluddin Rumi, “*Fihi Ma Fihi*” hal. 67)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai Bapak Sutrimo dan Ibu Sulastri yang telah sepenuh hati membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Selalu memberi semangat serta dukungan baik moril ataupun materil, serta yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Keponakan saya Molana Ade, terimakasih atas supportnya dan terimakasih karena sudah menemani berkeliling kota semarang untuk mencari responden.
3. Partner berproses 1905046018, yang dengan ikhlas membantu selama proses penggarapan skripsi.
4. Family Bani Jono, KKN Posko O3 Dusun Ngringin Desa Batur Kecamatan Getasan.
5. Para pelaku usaha kuliner se Kota Semarang, terimakasih atas waktu luang yang diberikan di sela-sela jualan untuk mengisi kuesioner saya.
6. Untuk Keluarga besar FORSHEI, Tax Center, dan PMW terimakasih sudah membersamai serta memberi semangat dan pengalaman yang sangat berharga selama berproses di bangku perkuliahan.
7. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2020 terkhusus AKS-A terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini. Dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini, mohon maaf atas keegoisan saya selama menjadi komting kelas.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2024

Deklarator

Junhattan Prastama Putra

NIM. 2005046025

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini Sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, Sebagian lagi dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai Transliterasinya dengan menggunakan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak ada lambang	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	TS	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Shad	SH	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	DH	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	TH	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha'	ZH	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	GH	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap (diftong)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يا	Fathah dan ya'	Ai	a-i
او	Fathah dan wau	Au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid,

dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya الصَّديق (as-shadiq) Alٌ ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الصَّلَاةُ As-sholah

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan Terhadap

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

(Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang)

Junhattan Prastama Putra

NIM. 2005046025

ABSTRAK

Kuliner salah satu dari 13 sektor ekonomi kreatif, subsektor kuliner menempati urutan pertama dengan angka 56,86% dari total 21,90 juta orang pekerja ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Dan Kemitraan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 8098 pelaku usaha kuliner berdasarkan data dari DISKOPUMKM Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *accidental sampling*. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang dan diproses serta dianalisis menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,04 < 0,05$ dan t hitung $2,928 > 1,985$, variabel Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,416 > 0,05$ dan t hitung $0,818 < 1,985$, variabel Umur Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,440 > 0,05$ dan t hitung $0,775 < 1,985$, dan variabel Kemitraan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan t hitung $4,962 > 1,985$.

Kata Kunci:

Kuliner, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan dan Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan Terhadap

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

(Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang)

Junhattan Prastama Putra

NIM. 2005046025

ABSTRACT

Culinary is one of 13 creative economy sectors, the culinary subsector ranks first with 56.86% of the total 21.90 million creative economy workers. This study aims to examine the effect of education level, business scale, business age, and partnership on accounting information systems case studies in Semarang City culinary. This research uses a quantitative approach. The data used in this study are primary data. The population used in this study amounted to 8098 culinary businesses based on data from DISKOPUMKM Semarang City. The sample in this study amounted to 100 samples using sampling techniques based on accidental sampling. The results in this study were collected through questionnaires distributed to culinary businesses in Semarang City and processed and analyzed using statistical tests of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Education Level variable has a significant effect with a positive direction on AIS with a Sig value. $0.04 < 0.05$ and t count $2.928 > 1.985$, the Business Scale variable has no significant effect on AIS with a Sig value. $0.416 > 0.05$ and t count $0.818 < 1.985$, the Business Age variable has no significant effect on AIS with a Sig value. $0.440 > 0.05$ and t count $0.775 < 1.985$, and the Partnership variable has a significant effect with a positive direction on AIS with a Sig. value of $0.00 < 0.05$ and t count $0.818 < 1.985$. $0.00 < 0.05$ and t count $4.962 > 1.985$.

Keywords :

Culinary, Education Level, Business Scale, Business Age, Partnership and Accounting Information System

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, SE., M.Si., Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa'adah, SE., M.Si., Akt., Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kantor DISKOPUMKM yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

Junhattan Prastama Putra

NIM. 2005046025

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LITERATUR REVIEW	9
2.1 Teori Kontinjensi.....	9
2.1.1 Faktor Kontinjensi	9
2.2 Sistem Informasi Akuntansi	10
2.2.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Fungsi Bisnis.....	11
2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Kontinjensi	12
2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam.....	12
2.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	13

2.3	Tingkat Pendidikan.....	14
2.3.1	Tujuan Pendidikan.....	14
2.3.1	Tingkat Pendidikan Perspektif Kontinjensi.....	14
2.3.2	Tingkat Pendidikan Perspektif Islam.....	15
2.3.3	Indikator Tingkat Pendidikan.....	15
2.4	Skala Usaha.....	16
2.4.1	Skala Usaha Perspektif Kontinjensi.....	16
2.4.2	Skala Usaha Perspektif Islam.....	16
2.4.3	Indikator Skala Usaha.....	17
2.5	Umur Usaha.....	17
2.5.1	Umur Usaha Perspektif Kontinjensi.....	18
2.5.1	Indikator Umur Usaha.....	18
2.6	Kemitraan.....	18
2.6.1	Kemitraan Perspektif Kontinjensi.....	18
2.6.2	Kemitraan Perspektif Islam.....	19
2.6.1	Indikator Kemitraan.....	20
2.7	Penelitian Terdahulu.....	20
2.8	Kerangka Berpikir.....	24
2.9	Rumusan Hipotesis.....	24
2.9.1	Tingkat Pendidikan.....	24
2.9.2	Skala Usaha.....	25
2.9.3	Umur Usaha.....	26
2.9.4	Kemitraan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Sumber Penelitian.....	28
3.3	Populasi Dan Sampel.....	29
3.3.1	Populasi.....	29
3.3.2	Sampel.....	29

3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1	Kuesioner atau Angket	30
3.4.2	Dokumentasi.....	31
3.5	Variabel Penelitian	31
3.5.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	32
3.5.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	32
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	34
3.7.2	Uji Instrumen Penelitian.....	34
3.8	Uji Asumsi Klasik	35
3.8.1	Uji Normalitas	35
3.8.2	Uji Multikolinieritas	35
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas	36
3.8.4	Uji Autokorelasi	36
3.9	Pengujian Hipotesis.....	36
3.9.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.9.2	Uji Signifikasi Parsial (Uji t).....	37
3.9.3	Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	37
3.9.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV	39
4.1	Gambaran Umum Penelitian	39
4.1.1	Gambaran Umum Kota Semarang.....	39
4.1.2	Topografi Kota Semarang	39
4.2	Pengujian dan Analisis Data.....	40
4.2.1	Deskripsi Objek Penelitian	40
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.3.1	Deskripsi Tingkat Pendidikan (X_1).....	45
4.3.2	Deskripsi Skala Usaha (X_2)	45

4.3.3	Deskripsi Umur Usaha (X_3).....	46
4.3.4	Deskripsi Kemitraan (X_4).....	47
4.3.5	Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi.....	48
4.4	Teknik Analisis Data.....	48
4.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.4.2	Uji Validitas.....	50
4.4.3	Uji Reabilitas.....	51
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.5.1	Uji Normalitas.....	52
4.5.2	Uji Multikolinearitas.....	53
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.6.1	Uji Determinasi (R^2).....	57
4.6.2	Uji Hipotesis (Uji T).....	57
4.6.3	Uji Simultan (Uji F).....	59
4.7	Pembahasan Dan Analisis Data.....	59
4.7.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	59
4.7.2	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	60
4.7.3	Pengaruh Umur Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	61
4.7.4	Pengaruh Kemitraan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	62
BAB V	63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Nasional.....	1
Tabel 1. 2 Data Pelaku Usaha Kota Semarang Per 31 Oktober 2023.....	2
Tabel 1. 3 Pra Riset Peneliti 2023.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
Tabel 3. 2 Tabel Analisis Deskriptif	34
Tabel 4. 1 Distribusi Sampel.....	40
Tabel 4. 2 klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan	42
Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan	41
Tabel 4. 7 Penilaian Analisis Deskriptif	44
Tabel 4. 8 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X1)	45
Tabel 4. 9 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Skala Usaha (X2).....	46
Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Umur Usaha (X3)	46
Tabel 4. 11 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Kemitraan (X4).....	47
Tabel 4. 12 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y).....	48
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 14 Uji Validitas	50
Tabel 4. 15 Uji Reabilitas	51
Tabel 4. 16 Uji Normalitas One—Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	52
Tabel 4. 17 Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 18 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	54
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 20 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4. 21 Hasil Uji Hipotesis (T).....	58
Tabel 4. 22 Hasil Uji Simultan (Uji F)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner dalam perkembangannya penggunaan kata tersebut mencakup berbagai macam kegiatan dan dapat didefinisikan juga sebagai hasil olahan yang berbentuk makanan seperti lauk-pauk, panganan maupun minuman. Sektor kuliner memiliki peran yang sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 13 subsektor ekonomi kreatif, subsektor kuliner menempati urutan pertama dengan angka 56,86% dari total 21,90 juta orang pekerja ekonomi kreatif (Databoks, 2023) ini menjadi proporsi terbesar pada subsektor kuliner.

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Nasional

Nama_Data	Value %
Kuliner	56,86 %
Fesyen	19,45 %
Kriya	18,12 %
Penerbitan	1,94 %
Seni Pertunjukan	0,75 %
Aplikasi & Game Developer	0,6 %
Fotografi	0,4 %
Televisi & Radio	0,38 %

Sumber: (Databoks, 2023)

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi ekonomi kreatif yang menjanjikan. Kota ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan setiap tahunnya di semua subsektor ekonominya. Hal ini terlihat jelas melalui

pertumbuhan yang kuat, terutama di sektor kuliner, dengan banyaknya pelaku ekonomi kreatif yang aktif (Dian et al., 2021) di luar komunitas tersebut, pelaku usaha kuliner masih sangat besar.

Tabel 1. 2 Data Pelaku Usaha Kota Semarang Per 31 Oktober 2023

No.	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku	Presentase (%)
1	Olahan Pangan	3098	38%
2	Lainnya, Olahan Pangan	313	3,8%
3	Lainnya	4320	53%
4	Batik	75	0,92%
5	Bandeng	94	1,11%
6	Jamu	55	0,67%
7	Jamu, Olahan Pangan	8	0,09%
8	Handycraft, Lainnya	27	0,33%
9	Lupia	25	0,30%
10	Tas	34	0,41%
11	Logam	17	0,20%
12	Pariwisata	5	0,06%
13	Mebel	27	0,33%
	Total	8098	100%

Sumber: (DISKOPUMKM 2023)

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang menunjukkan dari 13 sektor usaha, subsektor olahan pangan yang menempati urutan kedua dengan angka 38% dari total 8098 ribu orang pelaku usaha. Perkembangan pelaku usaha yang cukup signifikan terutama di sektor olahan pangan.

Agar penelitian ini lebih objektif dan dilengkapi data-data yang akurat, penulis mencari informan tambahan dengan cara melakukan wawancara yang mendalam, dimana wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara akurat dari sumber data terpercaya. Penulis melakukan pra-riset dengan mengambil sampel dari 7 lokasi di Kota Semarang, termasuk Kecamatan Banyumanik, Tembalang, Gajahmungkur, Semarang Barat, Tugu, Mijen dan Ngaliyan yang dimana lokasi-lokasi ini dianggap potensial untuk para pelaku usaha kuliner. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada 18 September 2023, di beberapa pelaku usaha sektor kuliner didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Pra Riset Peneliti 2023

No.	Usaha Kuliner	Jumlah Pelaku Usaha Kuliner	Menggunakan SIA	Tidak Menggunakan SIA
1.	Menengah	-	-	-
2.	Kecil	1	1	-
3.	Mikro	29	1	28
Jumlah		30	2	28

Sumber: Peneliti 2023

Wawancara yang dilakukan kepada ke-30 (Tiga Puluh) informan pada prinsipnya untuk menggali data tentang kondisi internal para pelaku usaha yang meliputi tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, kemitraan, dan seberapa pentingnya sistem informasi akuntansi bagi para pelaku usaha. Dalam membicarakan sistem informasi akuntansi seluruh responden mengiyakan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan memberikan jawaban yang sama dengan menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat membantu para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Kajian terdahulu (Dewiyanti, 2022) mengatakan bahwa kuliner sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Skala kecil seperti angkringan, jajanan pinggir, burjo, pasar tradisional. 2. Skala menengah seperti café, workspace, rumah makan. 3. Skala besar seperti produk multinasional, franchise, dan lain-lain. Dari ketiga skala yang disebutkan, skala menengahlah yang mempunyai potensi untuk menjadi tempat dalam penerapan sistem informasi akuntansi sebagai faktor penunjang kesuksesan usaha kedepannya.

Serangkaian proses usaha dalam mengembangkan usaha tersebut, pasti akan membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Menurut Suryo (2008) dalam (Mubarak et al., 2020) selain modal dan akses lingkungan pasar yang dapat menyulitkan pelaku usaha dalam pengembangan usahanya, banyak juga pelaku usaha yang tidak bisa berkembang dikarenakan tidak memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha.

Peneliti menemukan fenomena menarik yaitu, kajian terdahulu (Keristin, 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang” yang menemukan bukti empiris bahwa, umur usaha kain songket tergolong lama dan harus bersaing dengan

perkembangan zaman, namun realita dilapangan para pengrajin tidak melakukan pencatatan keuangan dan hanya melakukan transaksi dilapangan tanpa mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian setiap bulan atau tahun. Kajian terdahulu (Nirwana & Purnama, 2019) yang berjudul “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang” juga menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa dari 380 UMKM yang ada di Kecamatan Ciawigebang sebanyak 266 UMKM belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal sehingga menjadi kendala UMKM dalam meningkatkan operasionalnya karena sebagian besar masih menggunakan informasi tradisional. Kajian terdahulu (Harris, 2021) yang berjudul “Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru” juga menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum mencatat laporan keuangan komersialnya, yang sedikit banyak berdampak pada sulitnya memperoleh kredit lunak dari lembaga keuangan. Kesimpulan yang dapat diambil dari fenomena ini adalah bahwa berdasarkan kajian terdahulu sebagian besar pelaku usaha mengabaikan pengelolaan keuangan mereka (pencatatan masih tradisional) sedangkan hasil dari pra riset peneliti beberapa diantaranya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pencatatannya. Meskipun dampaknya mungkin tidak terlihat secara langsung, penggunaan metode akuntansi yang efisien sangatlah penting. Tanpa itu, usaha yang awalnya memiliki potensi kesuksesan di masa depan bisa berakhir dengan hasil yang berkebalikan (Efriyenty, 2020) setiap usaha harus memberikan perhatian serius terhadap praktik akuntansi dalam usahanya.

Akuntansi merupakan bahasa usaha yang sangat dapat membantu para pelaku di dunia usaha untuk mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas keuangan menurut Sitorus (2017) dalam (Dhiana Paramita, 2018). Banyak pengusaha yang kurang memahami konsep akuntansi, kurangnya kesadaran akan urgensi akuntansi, keterbatasan akses perangkat lunak, tingkat pendidikan yang rendah, usaha yang masih muda, dan skala usaha yang mempengaruhi pengelolaan aset mereka. (Mustika, 2018) ini bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang mengoptimalkan kinerja finansial dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mencapai rencana usaha yang telah ditetapkan, sebaliknya pengelolaan keuangan yang acak acakan membuat pendapatan jauh dari target (Muyassarrah et al., 2001) itulah mengapa pentingnya pengoptimalan finansial dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga memasukkan kemitraan sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan. Terlebih lagi, dengan munculnya revolusi industri generasi 4.0 yang membawa inovasi terbaru dalam bidang keuangan, dikenal sebagai teknologi keuangan (*fintech*), perubahan ini memengaruhi cara masyarakat yang sebelumnya lebih konvensional beralih ke lingkungan digital (Musahadi, 2020). Banyak aspek yang saat ini mengalami transformasi menjadi lingkungan digital, memaksa banyak pelaku bisnis untuk beradaptasi agar dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman dan menjaga kelangsungan usaha mereka. Dalam konteks perubahan yang cepat di era ini dan peningkatan popularitas model bisnis waralaba, terdapat banyak kolaborasi antara pelaku usaha. Hasil dari kerjasama ini mendorong para pelaku usaha untuk mematuhi standar operasional yang ditetapkan dalam perjanjian kemitraan tersebut. Dalam situasi ini, para pelaku usaha terdorong untuk mengesampingkan metode tradisional karena terlibat dalam kemitraan yang mengharuskan mereka mengikuti pola operasional yang telah ditetapkan. Ini semua sejalan dengan yang di simpulkan oleh (Katsioloudes, 2015) bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh pihak eksternal, seperti partner bisnis.

Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Neni Marlina Br Purba, 2020) menemukan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Karsiati & Maskudi, 2022) menemukan jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen pada UMKM Kabupaten Kendal. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Ikhsan Tabah Ramadhan & Astuning Saharsini, 2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Suryana et al., 2022) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara skala usaha pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Nirwana & Purnama, 2019) menemukan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Harris, 2021) menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019) menemukan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi

akuntansi (Listifa & Agus, 2021) menemukan bahwa umur usaha berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Venny Wulan Sari, 2018) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Dari uraian diatas maka peneliti akan mengkaji ulang tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dikarenakan masih ada *research gap* pada faktor tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3) serta menambahkan variabel kemitraan (X4) sebagai orisinalitas. Kota Semarang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan perkembangan pelaku ekonomi kreatif yang cukup signifikan, terutama di bagian sub sektor kuliner. Peneliti juga lebih memfokuskan objek nya pada para pelaku usaha kuliner.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Pendidikan Pemilik Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kuliner Kota Semarang?
2. Apakah Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kuliner Kota Semarang?
3. Apakah Umur Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kuliner Kota Semarang?
4. Apakah Kemitraan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Kuliner Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kota Semarang
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Skala Usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kota Semarang
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Umur Usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kota Semarang

4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kemitraan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan tentang tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan penulis dalam bidang sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kota Semarang dan juga sebagai sarana menambah pengalaman dengan praktik di lapangan.

2. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi dan juga informasi untuk memperkaya pengetahuan pembaca mengenai sistem informasi akuntansi pada Kuliner Kota Semarang, dan pentingnya kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang baik bagi para pelaku usaha.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi dan pustaka bagi mahasiswa yang lain nya dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian serupa pada masa yang akan datang dan di harapkan penelitian berikutnya mampu menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah lima bab penulisan skripsi yang disusun dalam penelitian ini:

BAB I, Pendahuluan

Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang mendeskripsikan pembahasan utama penelitian ini.

BAB II, Tinjauan Pustaka

Mencakup teori apa saja yang melandasi penelitian ini. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III, Metode Penelitian

Mengulas tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi jenis dan

sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan

Mencakup deskripsi objek penelitian dan responden, deskripsi variabel penelitian, analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan mengenai hasil analisis penelitian.

BAB V, Penutup

Rangkaian terakhir penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

LITERATUR REVIEW

2.1 Teori Kontinjensi

Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*), pertama kali disampaikan oleh (Lawrence, P., and Lorsch, 1967), lalu dikaji ulang oleh (Kast & Rosenzweig, 1973) yang menyimpulkan bahwa dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi, tidak ada cara terbaik. Kajian terdahulu (Fisher, 1995) dalam (Keristin, 2018) secara umum, teori ini menyatakan bahwa desain sistem pengendalian manajemen dirancang dan digunakan berdasarkan fitur kondisi organisasi dan lingkungan dimana sistem ini akan diterapkan.

Kajian terdahulu (Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, 2019) menyatakan bahwa didalam penelitian landasan teori kontinjensi mendukung dalam terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Alat pertama dan paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi adalah teori kontinjensi.

2.1.1 Faktor Kontinjensi

Kajian terdahulu (Ghorbel, 2019) yang berjudul “*A Study of Contingency Factors of Accounting Information System Design in Tunisian SMIs*” menyebutkan faktor-faktor kontingensi sebagai berikut:

1. Usia Usaha, merupakan jangka waktu atau periode yang telah berlalu sejak pendirian atau berdirinya suatu perusahaan atau usaha menurut (Setiawan, 2019) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022).
2. Profil *Owner*, informasi mengenai seseorang yang memiliki perusahaan atau bisnis (C, n.d.).
3. Skala Usaha, didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola pengoperasiannya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi menurut (Julyanda & Rejeki, 2018) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022).
4. Struktur Organisasi, sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi untuk mencapai tujuannya (wikipedia, n.d.-b).
5. Ketidakpastian Lingkungan, ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau

berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, individu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan (Miliken, 1987) dalam (Sari, 2014).

6. Ekspor, kegiatan penjualan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain (wikipedia, n.d.-a).

Poin-poin tersebut adalah faktor-faktor kontingensi, akan tetapi peneliti hanya mengadopsi tiga variabel yang sesuai dengan karakteristik objek yang diteliti, khususnya Kuliner di Semarang, dan tiga variabel yang tidak digunakan, yaitu struktur organisasi, ekspor dan ketidakpastian lingkungan. Peneliti juga menambahkan variabel baru yaitu variabel kemitraan, yang relevan dengan kajian terdahulu (Burinskiene and Pipirienė, 2013) dalam (MA et al., 2021) bahwa pelaku usaha lebih bersedia untuk mengadopsi sistem informasi ketika pelaku usaha mendapatkan tekanan atau bekerjasama dengan mitra bisnis mereka.

Menurut peneliti teori ini relevan dikarenakan sesuai uraian para pendahulu, maka peneliti dapat mengkaji faktor kontekstual yang berpengaruh dalam menyebabkan suatu problem pada kejadian dimasa yang akan datang dan rumit untuk di prediksi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menilai bahwa menggunakan teori kontijensi sebagai landasan teori merupakan pilihan terbaik.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Kajian terdahulu (Romney & Steinbart, 2015) pada bukunya yang berjudul *Accounting Information System, 13th ed.* (Sistem Informasi Akuntansi, edisi 13) mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kecerdasan-alat penyedia informasi-dari bahasa tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem yang memiliki fungsi dalam pengukuran suatu kegiatan bisnis, pengolahan data sampai menjadi laporan, dan pengkomunikasian kepada pihak yang mengambil keputusan.

Akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang penting bagi pengusaha UMKM untuk menjalankan usahanya (Rahmiyanti et al., 2020), baik dalam bentuk manual dengan pensil dan kertas atau dalam bentuk yang lebih canggih menggunakan teknologi informasi terbaru, memiliki prinsip dasar yang serupa. Prosesnya meliputi pengumpulan, penginputan, pemrosesan, penyimpanan, dan pelaporan data dan

informasi. Alat yang digunakan, entah itu kertas dan pensil atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer, berperan dalam menghasilkan informasi.

2.2.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang di kemukakan oleh (Romney & Steinbart, 2015) menyatakan ada 6 komponen dalam sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk pengumpulan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Fungsi Bisnis

Kajian terdahulu (Romney & Steinbart, 2015) menyatakan sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang memungkinkannya menjalankan tiga fungsi bisnis utama sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Oleh karena itu Sistem Informasi Akuntansi sangat penting sekali digunakan oleh para pelaku usaha. Dengan menggunakan SIA pelaku usaha dapat mengumpulkan data lalu mengolahnya dan mengubahnya menjadi informasi sehingga dapat mengendalikan usahanya sehingga bisa meningkatkan aktivitas bisnisnya.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Kontinjensi

Teori kontinjensi tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengatakan bahwa desain, implementasi, dan penggunaan SIA harus disesuaikan dengan cara yang berbeda untuk setiap organisasi. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh (Fiedler's, 1964) dalam (Zarlin & Khairani, 2018) bahwa pemahaman seorang pemimpin tentang situasi di mana mereka memimpin menentukan kinerjanya.

Kajian terdahulu (Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, 2019) menyatakan bahwa didalam penelitian landasan teori kontinjensi mendukung dalam terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Alat pertama dan paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi adalah teori kontinjensi.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Sistem Informasi Akuntansi memiliki elemen seperti transparansi informasi, kepatuhan syariah, tanggung jawab sosial, dan kejujuran dalam pelaporan; dalam perspektif Islam, itu adalah alat yang harus digunakan dengan etika, kejujuran, dan tanggung jawab. Organisasi harus dibantu oleh sistem informasi akuntansi untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek operasi mereka. Berikut ayat di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282: (Dr. Ratno Agriyanto, CA, 2020)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۗ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.”*

Ayat ini menjelaskan tentang akuntansi, karena bagian dari proses akuntansi adalah menulis (mencatat). Apa yang ditulis adalah kegiatan transaksi muamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan. Transaksi semacam itu menghasilkan hak dan kewajiban untuk pihak terlibat di masa depan. Faktanya, pada abad keenam Masehi, Allah memperkenalkan pencatatan basis akrual. Inti dari

basis akrual adalah pencatatan kewajiban transaksi non-tunai. Proses penulisan transaksi harus dilakukan dengan akurat, menuntut profesionalisme, akuntabilitas, dan etika. Profesionalisme seorang akuntan berkembang melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai. Pencatatan yang benar juga mencerminkan netralitas, di mana tidak ada pihak yang diberikan keuntungan atau kerugian dalam catatan tersebut. Seorang akuntan tidak diperbolehkan untuk memanipulasi jumlah transaksi yang dicatat. Prinsip ketidakberpihakan ini mendasari prinsip transparansi dan akuntabilitas (Dr. Ratno Agriyanto, CA, 2020).

2.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator sistem informasi akuntansi, menurut (DeLone dan McLean, 2003) dalam (Jeklin, 2016), indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

- a. Adaptasi (*Adaptability*), suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. *Adaptability* yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.
- b. Ketersediaan (*Availability*), sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.
- c. Keandalan Sistem (*Reliability*), sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.
- d. Waktu Respon (*Response Time*), waktu respon sistem mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.
- e. Kegunaan (*Usability*), Usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.

2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam UU RI No.20 tahun 2003 merupakan tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Wahyono budi, 2012). Terdapat tiga tingkat pendidikan formal yang disebutkan dalam UU RI No.20 tahun 2003, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Thabroni, 2022). Kajian terdahulu (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022) menyatakan proses belajar dan meningkatkan perkembangan perilaku laten dari pendidikan formal dan informal atau dapat dipahami sebagai proses yang membawa seseorang pada pola perilaku yang dominan.

Pendidikan pada dasarnya membahas tingkat-tingkat atau jenjang-jenjang pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tingkat pendidikan merupakan proses peserta didik yang terstruktur dalam meningkatkan tingkat pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan dijalani sebagai bagian dari kelanjutan pendidikan yang sedang diikuti. Tingkat pendidikan dijalani secara terencana dan terorganisir.

2.3.1 Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan yang mengacu pada pencapaian yang diharapkan melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan memainkan peran kunci dalam mengarahkan pembelajaran dan membentuk struktur sistem pendidikan. Pelaksanaan pendidikan tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah.

Kajian terdahulu (Suryadi, n.d.) menyimpulkan tujuan pendidikan mencakup tiga fungsi penting yang bersifat normatif, yaitu:

1. Tujuan pendidikan memberikan arah pada proses yang bersifat edukatif.
2. Tujuan pendidikan tidak selalu memberi arah pada pendidikan tetapi harus mendorong atau memberikan motivasi yang baik.
3. Tujuan pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan pedoman atau menyediakan kriteria dalam proses pendidikan.

2.3.1 Tingkat Pendidikan Perspektif Kontinjensi

Teori kontinjensi sendiri mempunyai sudut pandang yang menjelaskan bahwa, desain dan implementasi sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap organisasi, termasuk karakteristik pemilik usaha yang dapat mempengaruhi keputusan mengenai sistem informasi akuntansi

yang akan digunakan, hal ini relevan dengan kajian terdahulu (Ghorbel, 2019). Semua pemilik usaha akan banyak lebih tahu banyak tentang akuntansi jika jenjang pendidikan mereka lebih tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada persiapan dan kemampuan pemilik usaha dalam penggunaan data akuntansi. Pendidikan yang buruk akan menghasilkan pemilik usaha yang tidak mengetahui cara mengolah data informasi akuntansi (Harbani, 2021).

2.3.2 Tingkat Pendidikan Perspektif Islam

Setiap muslim, baik pria maupun wanita, memiliki kewajiban terhadap menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, pengetahuan dianggap sebagai keperluan untuk memahami kebenaran dan menempatkannya pada posisi yang penting, dan berikut adalah hadits tentang kewajiban menuntut ilmu :

مَنْ خَرَجَ طَلِبًا لِعِلْمٍ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: *"Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang,"* (HR Tirmidzi).

Upaya belajar dalam Islam bukanlah semata-mata untuk menghilangkan ketidaktahuan dari diri sendiri dan dari orang-orang lain yang tidak tahu. Melainkan, itu dijalani semata-mata untuk meraih keridhaan Allah SWT dan kesuksesan di akhirat.

2.3.3 Indikator Tingkat Pendidikan

Kajian terdahulu (Widi, 2011) dalam (Hendrayani, 2020) menjelaskan indikator tingkat pendidikan meliputi:

- a. Pendidikan formal, pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap orang yang meliputi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.
- b. Pendidikan informal, sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.4 Skala Usaha

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola pengoperasiannya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi menurut (Julyanda & Rejeki, 2018) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022). Ukuran usaha biasanya mencerminkan penilaian terhadap semua aspek kinerja keuangan saat ini dan masa depan. Lebih mudah untuk memperoleh modal jika perusahaan memiliki aset yang lebih besar, yang memungkinkan perusahaan untuk tetap stabil dalam keuangannya menurut (Ernawati, 2021)

2.4.1 Skala Usaha Perspektif Kontinjensi

Teori kontinjensi dalam hal Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpendapat bahwa desain, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik unik setiap organisasi, termasuk skala usaha yang relevan dengan penelitian dari (Ghorbel, 2019). Skala usaha sangat mempengaruhi keputusan penggunaan sistem informasi akuntansi, yang artinya jika skala usaha meningkat maka proporsi perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi juga meningkat.

2.4.2 Skala Usaha Perspektif Islam

Dari sudut pandang Islam, konsep skala usaha atau ukuran usaha sangat penting. Islam mengajarkan pandangan tentang bagaimana usaha harus dijalankan, dan tidak hanya skala besar saja yang bisa melakukan usaha, semua skala mulai dari yang terkecil pun bisa. Berikut ayat di dalam Al-Quran surah Al-Hasyr ayat 7 : (Bayan.id, 2018a)

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ ﴿٧﴾

Artinya: *“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”*

Ayat ini menjelaskan tentang skala usaha, karena bagian dari skala usaha adalah harta atau pendapatan yang dihasilkan. Ayat ini menerangkan pengklasifikasian harta.

2.4.3 Indikator Skala Usaha

Kajian Terdahulu (Julyanda & Rejeki, 2018) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022) menjelaskan bahwa indikator usaha terdiri dari:

- a. Jumlah karyawan yang bekerja
- b. Pendapatan yang dihasilkan

2.5 Umur Usaha

Umur usaha merupakan jangka waktu atau periode yang telah berlalu sejak pendirian atau berdirinya suatu perusahaan atau usaha menurut (Setiawan, 2019) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022), umur usaha mengacu pada lamanya waktu sejak usaha atau perusahaan tersebut didirikan atau mulai beroperasi hingga saat ini. Umur usaha mencerminkan ukuran usaha tersebut, sehingga dapat menggambarkan kedewasaan suatu usaha (Prasetyoningrum, 2019), umur usaha dapat menjadi faktor penting dalam analisis bisnis dan penilaian keberhasilan atau pertumbuhan perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan menghadapi berbagai situasi bisnis. Perusahaan yang sudah lama berdiri mungkin sudah mengetahui bagaimana pasar dan persaingan mempengaruhi mereka. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha, lebih banyak menggunakan informasi akuntansi jika usaha lebih lama berdiri, dan lebih sedikit jika usaha lebih muda. Semakin banyaknya pengalaman yang sudah dilewati akan memberikan wawasan yang berharga terkait pengambilan keputusan menggunakan teknologi akuntansi. Dengan pengalaman yang cukup lama, pemilik usaha

dapat membuat bisnisnya lebih kreatif agar usahanya tetap berjalan dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya. Oleh karena itu, agar usahanya dapat bersaing dengan usaha yang lain, pengambilan keputusan yang tepat dan akurat diperlukan menurut (Ferbriyanti, 2017) dalam (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019).

2.5.1 Umur Usaha Perspektif Kontinjensi

Teori kontinjensi sendiri mempunyai sudut pandang yang menjelaskan bahwa, penting untuk memahami bahwa variabel umur usaha hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi desain dan implementasi SIA; faktor lain, seperti industri, ukuran usaha, budaya organisasi, dan tujuan bisnis, juga perlu dipertimbangkan. Pendekatan yang sesuai untuk SIA akan berbeda tergantung pada kombinasi faktor-faktor ini, dan organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mereka secara menyeluruh, hal ini relevan dengan penelitian (Ghorbel, 2019).

2.5.1 Indikator Umur Usaha

Jumlah waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk beroperasi dari awal berdirinya hingga saat ini dikenal sebagai umur usaha. Faktor usia perusahaan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Hendra, 2015), dengan metrik berikut diidentifikasi:

- a. Lama usaha beroperasi

2.6 Kemitraan

Kemitraan merupakan kolaborasi usaha yang bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk saling memperkuat dan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha (Nurzila et al., 2022), sehingga saling mengisi satu sama lain sesuai kesepakatan yang muncul. Melalui kegiatan kemitraan, diharapkan bahwa usaha akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Uraian tersebut relevan dengan yang diungkapkan oleh (Candradewini, 2021), bahwa Kemitraan yang berhasil menghasilkan dampak positif melalui penggabungan dan pemanfaatan sumber daya dengan lebih efektif, mendorong inovasi, dan didukung oleh komitmen yang kuat dari setiap mitra.

2.6.1 Kemitraan Perspektif Kontinjensi

Dalam teori kontinjensi, kemitraan adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi desain dan implementasi SIA. Saat merencanakan SIA,

organisasi harus mempertimbangkan karakteristik kemitraan, tujuan bisnis, dan lingkungan operasional. Pendekatan yang paling tepat akan dipilih tergantung pada kombinasi faktor-faktor ini dan tujuan akhir kemitraan. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan variabel kemitraan. Variabel tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai kebaruan untuk mengembangkan apa yang sudah diteliti oleh para pendahulu, dan variabel kemitraan dilandasi dengan kesimpulan dari (Katsioloudes, 2015) yang menyimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh pihak eksternal, seperti partner bisnis.

2.6.2 Kemitraan Perspektif Islam

Untuk menjamin bahwa bisnis dijalankan sesuai dengan ajaran agama, SIA yang digunakan dalam kemitraan harus mencerminkan nilai-nilai ajaran agama. Kemitraan harus dilakukan dengan tulus dan dengan tujuan mendapatkan berkah dari Allah. Bisnis yang dilakukan dengan cara yang baik dan berdasarkan etika Islam akan mendapatkan berkah dan keberkahan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS.An-Nisa':29) (Bayan.id, 2018b)*

Ayat ini menjelaskan tentang bekerjasama dalam berdagang, karena dalam kemitraan sendiri mempunyai prinsip dimana kedua pihak yang berkolaborasi bertujuan untuk saling memperkuat dan memberikan manfaat satu sama lain.

2.6.1 Indikator Kemitraan

Kajian terdahulu (Candradewini, 2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa indikator kemitraan terdiri dari:

- a. Komunikasi, proses saling berbagi informasi, gagasan, dan pandangan antara pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan (Roundtable & Hbri, 2009).
- b. Komitmen, kesediaan dan tekad untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang telah disepakati bersama antara pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan.
- c. Visi Kemitraan, panduan dalam mengembangkan strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama antara mitra.
- d. Mengintegrasikan data, Insentif & Informasi, rangkaian proses membagikan data dan informasi yang relevan, memberikan insentif yang sesuai dengan kontribusi masing-masing mitra, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan tepat waktu.
- e. Hasil & Kemajuan, pencapaian atau perkembangan yang telah dicapai oleh kemitraan dalam mencapai tujuan bersama
- f. Kepemilikan Bersama & Akuntabilitas Hasil, rangkaian proses pembagian tanggung jawab dan keuntungan secara adil, memastikan bahwa setiap mitra memenuhi kewajiban mereka, dan mempertanggungjawabkan hasil yang telah dicapai.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas terkait pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis dengan teknik sama dengan hasil penelitian yang bervariasi, penelitian ini mengambil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Amira Salsabila Suryana, Baiq Anggun Hilendri L, Nurabiah (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Lombok Tengah	Variabel Independent: Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Variabel Dependen: Informasi Akuntansi	Objek penelitian: UMKM di Kabupaten Lombok Tengah Sumber data: Data Primer Peneliti. Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2	Choirumat us Lutfi Khafidoh (2022)	Pengaruh Faktor Kontingensi Terhadap Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Tanon Sragen	Variabel independen: Usia Usaha, Profil Manajer, Ukuran Usaha, Ketidakpastian Lingkungan Variabel dependen: Desain Sistem Informasi Akuntansi	Objek penelitian: UMKM Di Kecamatan Tanon Sragen Sumber Data: Data Primer Peneliti Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda	menunjukkan bahwa (1) usia usaha tidak berpengaruh terhadap desain sistem informasi akuntansi (2) profil manajer berpengaruh terhadap desain sistem informasi akuntansi (3) ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap desain sistem informasi

					akuntansi (4) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap desain sistem informasi akuntansi.
3	Ikhsan Tabah Ramadhan 1, Astuning Saharsini2 (2022)	Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Rotan Desa Trangsan	Variabel Independen: Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Lama Usaha Dan Tingkat Pendidikan Variabel Dependen: Informasi Akuntansi	Objek Penelitian: Pelaku UMKM Rotan Desa Trangsan Sumber Data: Data Primer Peneliti Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	Secara parsial bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM.
4	Karsiati, Maskudi (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Di Kabupaten Kendal	Variabel Independen: Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi Variabel Dependen: Informasi Akuntansi Manajemen	Objek Penelitian: UMKM Di Kabupaten Kendal Sumber Data: Data Primer Peneliti Metode Penelitian: Regression Model	Hasil penelitian ini adalah jenjang pendidikan, skal usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi manajemen pada UMKM Kabupaten Kendal.
5	Yop Harris	Determinan	Variabel	Objek	Latar

	(2021)	Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru	Independen: Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi Variabel Dependen: Informasi Akuntansi	Penelitian: UKM Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru Sumber Data: Data Primer Peneliti Metode Penelitian: Pengambilan sampel dengan cara menyebar kuesioner	belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	Dian Efriyenty (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam	Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Lama Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Variabel Dependen: SIA	Objek Penelitian: UMKM Kota Batam Sumber Data: Data Primer Peneliti Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	Secara parsial tingkat pendidikan, lama usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, diketahui bahwa data penelitian terkait penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, perbedaan tersebut adalah terletak pada pemakaian variabel independen, peneliti menambahkan variabel kemitraan sebagai orisinalitas. Ada pula Kota Semarang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan perkembangan pelaku ekonomi kreatif yang cukup signifikan, terutama di bagian sub sektor kuliner. Peneliti juga lebih memfokuskan objek nya pada para pelaku usaha kuliner.

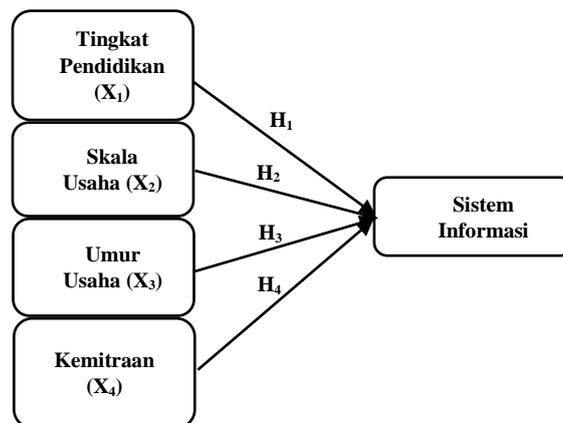
Adanya penerapan sistem informasi akuntansi pada pelaku usaha diharapkan dapat membantu dalam hal pencatatan laporan keuangan, serta menyadari akan arti pentingnya

penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut berhubungan juga faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pentingnya pendidikan, pengalaman dalam usaha, skala usaha dalam mengelola aset usahanya, dan partner bisnis atau kemitraan.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya pelaku usaha Kuliner di Kota Semarang masih tergolong banyak. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti halnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri usaha itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri usaha. Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, kemitraan terhadap sistem informasi akuntansi pada pelaku usaha kuliner di Kota Semarang. Maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.9 Rumusan Hipotesis

2.9.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan proses belajar dan meningkatkan perkembangan perilaku laten dalam pendidikan formal dan informal, atau proses yang membawa seseorang ke pola perilaku yang dominan (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022) proses belajar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk perkembangan serta keberlanjutan usaha.

Semua pemilik usaha akan banyak lebih tahu banyak tentang akuntansi jika jenjang pendidikan mereka lebih tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada

persiapan dan kemampuan pemilik usaha dalam penggunaan data akuntansi. Jelas pendidikan yang buruk akan menghasilkan pemilik usaha yang tidak mengetahui cara mengolah data informasi akuntansi.

Teori kontinjensi sendiri mempunyai sudut pandang yang menjelaskan bahwa, desain dan implementasi sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap organisasi, termasuk karakteristik pemilik usaha yang dapat mempengaruhi keputusan mengenai sistem informasi akuntansi yang akan digunakan, hal ini relevan dengan kajian terdahulu (Ghorbel, 2019). Semua pemilik usaha akan banyak lebih tahu banyak tentang akuntansi jika jenjang pendidikan mereka lebih tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada persiapan dan kemampuan pemilik usaha dalam penggunaan data akuntansi. Pendidikan yang buruk akan menghasilkan pemilik usaha yang tidak mengetahui cara mengolah data informasi akuntansi (Harbani, 2021).

Kajian terdahulu (Dhiana Paramita, 2018), (Karsiati & Maskudi, 2022), (Mustika, 2018) memperoleh bukti empiris bahwa latar pendidikan pelaku usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H1: Tingkat Pendidikan Pemilik Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

2.9.2 Skala Usaha

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola pengoperasiannya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi menurut (Julyanda & Rejeki, 2018) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022) , nilai yang mencerminkan penilaian terhadap semua aspek kinerja keuangan disaat ini dan masa yang akan datang.

Skala usaha sangat mempengaruhi keputusan penggunaan sistem informasi akuntansi, yang artinya jika skala usaha meningkat maka proporsi perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi juga meningkat. Skala usaha dapat membantu pemilik usaha dalam merancang kebijakan, program pendukung, dan strategi usaha yang sesuai dengan karakteristik dan tantangan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Teori kontinjensi dalam hal Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpendapat bahwa desain, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi harus

disesuaikan dengan karakteristik unik setiap organisasi, termasuk skala usaha yang relevan dengan penelitian dari (Ghorbel, 2019). Skala usaha sangat mempengaruhi keputusan penggunaan sistem informasi akuntansi, yang artinya jika skala usaha meningkat maka proporsi perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi juga meningkat.

Kajian terdahulu (Nirwana & Purnama, 2019), (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019), (Karsiati & Maskudi, 2022), memperoleh bukti empiris bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:
H2: Skala Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

2.9.3 Umur Usaha

Umur usaha merupakan jangka waktu atau periode yang telah berlalu sejak pendirian atau berdirinya suatu perusahaan atau usaha menurut (Setiawan, 2019) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022), umur usaha mengacu pada lamanya waktu sejak usaha atau perusahaan tersebut didirikan atau mulai beroperasi hingga saat ini. Umur usaha dapat menjadi faktor penting dalam analisis bisnis dan penilaian keberhasilan atau pertumbuhan perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan menghadapi berbagai situasi bisnis. Perusahaan yang sudah lama berdiri mungkin sudah mengetahui bagaimana pasar dan persaingan mempengaruhi mereka. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha, lebih banyak menggunakan informasi akuntansi jika usaha lebih lama berdiri, dan lebih sedikit jika usaha lebih muda. Semakin banyaknya pengalaman yang sudah dilewati akan memberikan wawasan yang berharga terkait pengambilan keputusan menggunakan teknologi akuntansi.

Teori kontinjensi sendiri mempunyai sudut pandang yang menjelaskan bahwa, penting untuk memahami bahwa variabel umur usaha hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi desain dan implementasi SIA; faktor lain, seperti industri, ukuran usaha, budaya organisasi, dan tujuan bisnis, juga perlu dipertimbangkan. Pendekatan yang sesuai untuk SIA akan berbeda tergantung pada kombinasi faktor-faktor ini, dan organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mereka secara menyeluruh, hal ini relevan dengan penelitian (Ghorbel, 2019).

Kajian terdahulu (Nirwana & Purnama, 2019), (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019), (Listifa & Agus, 2021), memperoleh bukti empiris bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:
H3: Umur Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

2.9.4 Kemitraan

Kemitraan merupakan kolaborasi usaha yang bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk saling memperkuat dan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha menurut (Nurzila et al., 2022). Melalui kegiatan kemitraan, diharapkan bahwa usaha akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Uraian tersebut relevan dengan yang diungkapkan oleh (Candradewini, 2021), bahwa Kemitraan yang berhasil menghasilkan dampak positif melalui penggabungan dan pemanfaatan sumber daya dengan lebih efektif, mendorong inovasi, dan didukung oleh komitmen yang kuat dari setiap mitra.

Kemitraan merupakan salah satu topik yang sering dibahas di berbagai negara. Ketertarikan masyarakat dunia dalam kemitraan terjadi dikarenakan kolaborasi ataupun kerjasama yang efektif dan berfungsi secara umum dianggap lebih mampu untuk menciptakan solusi inovatif terhadap penyelesaian masalah yang kompleks, menciptakan program yang berkualitas baik, mengurangi duplikasi usaha, serta membuat dampak yang positif terhadap organisasi yang berkolaborasi maupun komunitas yang mereka layani.

Dalam teori kontijensi, kemitraan adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi desain dan implementasi SIA. Saat merencanakan SIA, organisasi harus mempertimbangkan karakteristik kemitraan, tujuan bisnis, dan lingkungan operasional. Pendekatan yang paling tepat akan dipilih tergantung pada kombinasi faktor-faktor ini dan tujuan akhir kemitraan.

Kajian terdahulu (Katsioloudes, 2015) yang memperoleh bukti empiris bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh pihak eksternal, seperti partner bisnis. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H4: Kemitraan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, antara lain jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam pendekatan kuantitatif karena terdapat angka-angka dalam penyajiannya seperti pada saat pengumpulan data, penafsiran dari data yang ada dan hasil dari penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki peran dalam menguji suatu teori terhadap data-data berupa angka dan menghasilkan sebuah penerimaan atau penolakan dari teori yang sudah diuji kebenarannya. Pendekatan kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa saja yang diketahui (Kasiram, 2008). Dalam penelitian kuantitatif akan menguji mengenai teori ataupun adanya dugaan sementara agar membuktikan apakah benar atau tidaknya (Darmawan, 2013).

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data yang digunakan. Data primer merupakan data yang didapatkan dari subjek atau sumber secara langsung tanpa ada pihak-pihak lain yang ikut serta sebagai perantara, Data primer memiliki keunggulan sumber lebih akurat dan valid atau berasal dari informasi secara langsung didapatkan baik secara individual atau kelompok bahkan hasil observasi.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data pelengkap. Kata pelengkap di sini mengisyaratkan bahwa tanpa adanya data sekunder penelitian bisa dianggap rendah kualitasnya karena datanya kurang lengkap.

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dan menggunakan bantuan *Google Form* (GForm) sasarannya diambil sebagian pelaku usaha Kota Semarang

tanpa adanya unsur paksaan kemudian dengan sukarela membantu melakukan pengisian kuesioner tersebut.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sekumpulan atau sekelompok yang menjadi sasaran atau objek penelitian. Populasi merupakan hal yang dilakukan untuk melakukan pengkajian dan pengamatan guna memperoleh atau menggali sumber data informasi secara akurat (Sugiyono, 2011). Penelitian ini mengambil sampel keseluruhan pelaku usaha dibidang kuliner di Kota Semarang yang sudah ter data pada tahun 2023 dengan jumlah 8098 pelaku usaha kuliner (DISKOPUMKM 2023). Penelitian yang dilakukan dengan mengambil data pada populasi dengan alat pengumpul data berupa kuesioner, wawancara, atau bahan-bahan lain yang memberi informasi tentang realitas populasi atau sampel secara faktual, jika populasinya terlalu besar. Data yang diperoleh dalam bentuk angka (Zaluchu, 2020).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan hasil yang didapat dari populasi yang didapatkan dari pengujian. Jika sample masih termasuk ke dalam bagian dari populasi, proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan segala aspek yang ada (Mathar, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental. Sampling insidental merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi, pada teknik ini pengambilan sampel kepada siapa saja yang ditemui peneliti dan dinilai cocok untuk dijadikan sampel. Untuk mengetahui besarnya sample penelitian yang dilakukan pada pelaku usaha kuliner pada Kota Semarang, maka dapat dicari dengan rumus Slovin, berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Besaran jumlah Populasi

e = Margin Error yang ditoleransi (batas ketelitian 0,1)

Perhitungan dapat dilakukan dengan menetapkan jumlah sampel pada studi ini, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{8098}{1 + 8098(0,1)^2}$$
$$n = \frac{8098}{1 + 8098(0,01)}$$
$$n = \frac{8098}{81,98}$$
$$n = \frac{8098}{81,98}$$

$n = 98,88$ atau bisa dibulatkan menjadi 100 responden

Dari hasil penghitungan tersebut, banyaknya sampel dapat diketahui dari hasil mencari menggunakan rumus slovin yang didapatkan dari pelaku usaha kuliner di Kota Semarang, dengan hasil sampel yang didapatkan sebanyak 100 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang berguna untuk penelitiannya (Sugiyono, 2011). Nantinya data tersebut juga akan dilakukan pengujian untuk menentukan hasil dari penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

3.4.1 Kuesioner atau Angket

Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket atau g-form dengan bantuan alat kuesioner, bertujuan untuk menggali informasi yang berbentuk data atau laporan dari responden yang menjadi tujuan. Kuesioner dapat diartikan sebagai suara atau respon yang mewakili dari informasi yang diberikan oleh responden dengan metode penyebaran butir-butir soal yang digunakan untuk mencari atas jawaban yang diperuntukkan untuk responden. Kuesioner memudahkan peneliti dalam memahami pengaruh dari masing variabel yang diangkat karena bantuan dari responden terkait.

Sasaran yang dituju untuk pengisian kuesioner yaitu pelaku usaha kuliner pada Kota Semarang tanpa adanya unsur paksaan. Total banyaknya sample yang terdaftar sebagai pelaku usaha di Kota Semarang periode 2021 sebanyak 5.691 pelaku usaha bidang kuliner (Dian et al., 2021), dan dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin secara sukarela memberikan bantuan mengisi kuesioner. Kuesioner diperuntukkan dan data pribadi dijamin atas keamanannya, karena peneliti hanya mengumpulkan data berupa jawaban atas butiran soal yang diberikan. Kuesioner menggunakan skala untuk mengukur jawaban yang dipilih oleh responden. Skala yang dimaksud pada kuesioner ini yaitu skala likert. Skala yang digunakan untuk menggambarkan atas pilihan jawaban responden dengan angka 1-5. Bobot skor dalam kuesioner ini sebagai berikut:

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2: Tidak Setuju (ST)

Skor 3: Netral (N)

Skor 4: Setuju (S)

Skor 5: Sangat Setuju (SS)

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari kejadian masa lalu. Bentuk dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar, hasil wawancara dan sebagainya. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan serta informasi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2011). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi penyebaran kuesioner secara langsung kepada para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang nantinya akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan dua variabel yang hendak diteliti sebagai dasar penyusunan penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam statistik penelitian ini sering dikenal dengan variabel X. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Umur Usaha (X3), Kemitraan (X4).

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam statistik penelitian ini sering dikenal dengan sebutan variabel Y. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Sistem Informasi Akuntansi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah variabel yang diteliti dicerminkan pada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel berangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Tingkat Pendidikan (X ₁) (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022)	Proses belajar dan meningkatkan perkembangan perilaku laten dari pendidikan formal dan informal atau dapat dipahami sebagai proses yang membawa seseorang pada pola perilaku yang dominan.	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan Formal• Pendidikan Informal (Widi, 2011) dalam (Hendrayani, 2020)	Skala Likert
2.	Skala Usaha (X ₂) (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022)	Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola pengoperasiannya dengan	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah karyawan yang bekerja• Pendapatan yang dihasilkan (Julyanda & Rejeki, 2018) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022)	Skala Likert

		melihat jumlah karyawan yang bekerja dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi		
3.	Umur Usaha (X ₃) (Setiawan, 2019)	Umur usaha merupakan jangka waktu atau periode yang telah berlalu sejak pendirian atau berdirinya suatu perusahaan atau usaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Lama Usaha Beroperasi (Hendra, 2015) 	Skala Likert
4.	Kemitraan (X ₄) (Nurzila et al., 2022)	Kolaborasi usaha yang bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk saling memperkuat dan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Komitmen • Visi Kemitraan • Mengintegrasikan data, Insentif & Informasi • Hasil & Kemajuan • Kepemilikan Bersama & Akuntabilitas Hasil (Candradewini, 2021) 	Skala Likert
5.	Sistem Informasi Akuntansi (Y) (Romney & Steinbart, 2015)	Suatu sistem yang memiliki fungsi dalam pengukuran suatu kegiatan bisnis, pengolahan data sampai menjadi laporan, dan pengkomunikasian kepada pihak yang mengambil keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi (Adaptability). • Ketersediaan (Availability). • Keandalan Sistem (Reliability). • Waktu Respon (Response Time). • Kegunaan (Usability). (DeLone dan McLean, 2003) dalam (Jeklin, 2016) 	Skala Likert

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menganalisis data yaitu untuk gambaran atau deskripsi dari data yang sudah terkumpul yang merupakan bagian dari proses penelitian ini (Witono, n.d.). Analisis deskriptif menggambarkan atau mencari masing-masing variabel untuk menentukan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Teknik analisis deskriptif penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS yang nantinya dalam aplikasi ini data dikumpulkan dari responden terhadap pernyataan yang sudah disediakan kemudian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Tabel 3. 2 Tabel Analisis Deskriptif

Kategori	Definisi
Mean	Nilai rata-rata atau jumlah nilai anggota suatu kelompok dibagi jumlah anggota kelompok.
Median	Nilai tengah dari data-data yang terurut.
Standard Deviation	Nilai yang digunakan untuk menentukan distribusi data dalam sampel dan melihat seberapa dekat data dengan nilai rata-rata
Variance	Ukuran statistik tentang seberapa tersebar titik-titik data dalam sampel atau kumpulan data.
Range	Selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil dari total informasi yang diperoleh.
Minimum	Nilai terkecil dalam kumpulan data.
Maximum	Nilai terbesar dalam kumpulan data.

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian adalah proses menilai data dengan cara mensistematiskan apa yang sedang dipahami dan diteliti agar dapat menyajikan apa yang diperoleh dari orang lain. Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data sehingga data yang diperoleh lebih baik, cermat, lengkap, sistematis dan mudah diolah (Penerapan, T. L., Irianta, P. Y. Arikunto, 2004). Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk menentukan jawaban dibalik data melalui subyek perilakunya. Uji instrumen penelitian yang diambil oleh peneliti, antara lain:

- a. Uji Validitas, Uji validitas menjadi tolak ukur yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Validitas dapat diartikan keakuratan data pada sasaran penelitian terhadap data yang diinformasikan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Uji kevalidan dari suatu data didapatkan atau berasal dari soal-soal kuesioner.
- b. Uji Reliabilitas, Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk melihat tingkat konsistensi suatu alat pengukur terhadap kejadian atau objek yang sama. Data dinyatakan reliabel jika objek dalam penelitian menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu bersamaan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011). Guna mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini, digunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk pengujian reliabilitas dilihat dari nilai cronbach alpha yang harus diatas 0,06 dengan uji signifikasi 0,05.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Terdapat asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menyatakan bahwa data tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian, sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti beberapa asumsi diantaranya adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat analisis untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov merupakan tes dua arah dengan tingkat kepercayaan 5%. Pentingnya dari keputusan normal atau tidak data yang diolah meliputi:

Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal, namun jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk dilakukan pengujian dari model regresi apakah terjadi hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Pegujian yang normal tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya indikasi multikoleniaritas bisa terlihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance berguna untuk melakukan pengukuran uji variabel secara terpilih yang tidak ditemukan pada variabel independen lain. Sehingga nilai tolerance yang memiliki nilai rendah artinya nilai VIF tinggi (karena $VIF =$

1/Tolerance). Apabila tidak terdeteksi adanya multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013)

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui jika ada ketidaksamaan pada model regresi terjadi variance dari residual satu dengan yang lain. Apabila ditemukan variance dari residual satu sasaran ke sasaran lain tetap, dinamakan Homoskedastisitas dan apabila terbukti berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kesimpulannya Model regresi yang baik yaitu apabila terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *glejser* untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dalam (Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, 2018).

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk dilakukan pengujian jika bertujuan regresi linear terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t ditemukan masalah pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terbukti adanya korelasi, sehingga dikatakan masalah autokorelasi (Gozali & Ratmono, 2017). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh terjadi gejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas jawaban dari persoalan yang sedang diteliti dalam penelitian yang kebenarannya masih dipertanyakan dan harus diuji secara empiris (Singgih, 2010). Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diketahui dari kriteria rumusnya yang dapat dibedakan menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara

satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan model regresi untuk menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi dirumuskan dari hipotesis pada penelitian ini yaitu (Suliyanto, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + e$$

Keterangan:

Y = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pendidikan

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Skala Usaha

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Umur Usaha

β_4 = Koefisien Regresi Variabel Kemitraan

χ_1 = Tingkat Pendidikan

χ_2 = Skala Usaha

χ_3 = Umur Usaha

χ_4 = Kemitraan

e = Standar Error

3.9.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t adalah uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y). Uji t termasuk uji beda karena digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan dari dua kelompok. Pengujian ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana hal tersebut yang akan menentukan H_0 diterima atau ditolak. Apabila H_0 ditolak maka dalam perbandingannya antara t_{hitung} dengan t_{tabel} akan menggambarkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Ghozali, 2013).

3.9.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama antara variabel independen yakni Tingkat Pendidikan (X_1), Skala Usaha

(X₂), Umur Usaha (X₃), Kemitraan (X₄) berpengaruh signifikan terhadap (Y). Signifikansi yang digunakan peneliti adalah $\alpha = 5\%$ untuk pengujian hipotesis. Pengambilan keputusan didasarkan ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kasiram & Idris, 2010).

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan analisis menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Kemitraan) terhadap variabel dependen (Sistem Informasi Akuntansi). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R² maka semakin baik hasil untuk model regresi. Rumus uji koefisien determinasi sebagai berikut (Supangat & Si, 2007):

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R² : Koefisien Determinasi

r² : Koefisien Relasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang).” Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi : Tingkat Pendidikan (X_1), Skala Usaha (X_2), Umur Usaha (X_3), Kemitraan (X_4). Sedangkan Variabel Y dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Dikenal sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, Semarang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, terutama dengan adanya pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat serta jaringan transportasi udara, yaitu Bandar Udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah (Semarang, n.d.).

4.1.2 Kuliner Kota Semarang

Kuliner kota Semarang menawarkan berbagai makanan khas yang unik dan lezat, serta memiliki budaya dan sejarah yang kaya. Dengan keragaman budaya dan makanannya, Semarang menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik dan wajib dikunjungi. Makanan khas Semarang memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, dipengaruhi oleh perkawinan budaya dan kuliner antara Tionghoa dan Jawa. Keragaman budaya dan makanan menjadikan Semarang menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik dan wajib dikunjungi. Oleh karena itu, sejarah makanan khas Semarang sangat penting dalam memahami identitas kota Semarang dan menjadi bagian dari wisata kuliner yang menarik.

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pelaku Usaha Kuliner di wilayah Kota Semarang. Sampel sebanyak 100 pelaku Usaha Kuliner digunakan untuk menguji hipotesis, dan sampel digunakan untuk menguji hipotesis. Uji instrumen dengan 30 responden merupakan penyebaran angket yang pertama, dilanjutkan dengan pembagian 100 sampel yang ditentukan. Penerapan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha dan kemitraan merupakan empat variabel bebas dalam penelitian ini. Sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui latar belakang responden ditinjau dari klasifikasinya, seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir, skala usaha, umur usaha, dan asal kecamatan. Tabel berikut menunjukkan hasil distribusi sampel

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner Yang Digunakan	103	103%
Kuesioner Yang Tidak Digunakan	3	3%
Kuesioner Yang Digunakan	100	100%

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Sampel, Jumlah kuesioner yang dimasukkan ke dalam formulir kuesioner adalah 103 responden, dan sampel yang dianalisis adalah 100 responden, sesuai dengan rumus yang digunakan untuk memilih sampel.

Tabel 4. 2 klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	75	75.0	75.0	75.0
Perempuan	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini Sebagian besar responden bergender laki-laki dengan jumlah 75 responden atau setara dengan 75%. Dan Sebagian lainnya merupakan responden yang bergender perempuan dengan jumlah 25 responden atau setara dengan 25%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	16	16.0	16.0	16.0
SMP	19	19.0	19.0	35.0
SMA	55	55.0	55.0	90.0
Sarjana	9	9.0	9.0	99.0
Magister	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, yaitu responden dengan pendidikan SD sebanyak 16 responden atau setara dengan 16% dari total responden. Adapun responden pendidikan SMP sebanyak 19 responden atau setara dengan 19% dari total responden. Adapun responden pendidikan SMA sebanyak 55 responden atau setara dengan 55% dari total responden. Adapun responden pendidikan Sarjana sebanyak 9 responden atau setara dengan 9% dari total responden, dan responden berpendidikan Magister sebanyak 1 responden atau setara dengan 1% dari total responden.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang diketahui pada sampel penelitian memiliki Pendidikan terakhir SMA.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 50 Juta Rupiah	29	29.0	29.0	29.0
50-500 Juta Rupiah	68	68.0	68.0	97.0
> 500 Juta Rupiah	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan yang merujuk dari UU No. 20 tahun 2008 yang mengatur pengklasifikasian UMKM, dapat dijelaskan bahwa responden dengan jumlah penghasilan < 50 Juta Rupiah berjumlah 29 atau sama dengan 29%. Sedangkan dengan penghasilan 50 – 500 Juta Rupiah berjumlah 68 atau sama dengan 68%. Serta responden dengan penghasilan > 500 Juta Rupiah berjumlah 3 atau sama dengan 6%.

Berdasarkan temuan dan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha kuliner di Kota Semarang lebih banyak berpenghasilan 50-500 Juta Rupiah.

Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19 - 29 Tahun	46	46.0	46.0	46.0
30 - 39 Tahun	24	24.0	24.0	70.0
40 - 49 Tahun	14	14.0	14.0	84.0
> 50	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia, menggambarkan distribusi usia responden; Jumlah responden berusia 21 hingga 29 tahun sebanyak 46 orang atau hampir 46% dari total keseluruhan. Kemudian ada 24 tanggapan berusia 30 hingga 39 tahun, atau hampir 24% dari total. Jumlah responden berusia 40 hingga 49 saat ini berjumlah 14 orang, atau sekitar 14% dari total. Di atas usia 50, ada 16 responden, atau 16% dari total. Dapat diketahui bahwa responden yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih banyak berusia 19 sampai 29 tahun.

Tabel 4. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Banyumanik	6	6.0	6.0	6.0
Genuk	6	6.0	6.0	12.0
Gunungpati	7	7.0	7.0	19.0
Mijen	10	10.0	10.0	29.0

Ngaliyan	7	7.0	7.0	36.0
Pedurungan	6	6.0	6.0	42.0
Semarang Barat	7	7.0	7.0	49.0
Semarang Selatan	5	5.0	5.0	54.0
Semarang Tengah	5	5.0	5.0	59.0
Semarang Timur	5	5.0	5.0	64.0
Semarang Utara	5	5.0	5.0	69.0
Tembalang	6	6.0	6.0	75.0
Tugu	9	9.0	9.0	84.0
Gajah Mungkur	6	6.0	6.0	90.0
Candisari	5	5.0	5.0	95.0
Gayamsari	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan, untuk responden yang berasal dari Kecamatan Banyumanik berjumlah 6 orang atau sama dengan 6%. Selanjutnya untuk responden yang berasal dari Kecamatan Genuk berjumlah 6 atau sama dengan 6%. Kemudian untuk responden yang berasal Kecamatan Gunungpati berjumlah 7 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kecamatan Mijen berjumlah 10 atau sama dengan 10%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kecamatan Ngaliyan berjumlah 7 atau sama dengan 7%. untuk responden yang berasal dari Kecamatan Pedurungan berjumlah 6 atau sama dengan 6%. Responden yang berasal dari Semarang Barat berjumlah 7 atau sama dengan 7%. Responden asal Kecamatan Semarang Selatan berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Lalu untuk responden asal kecamatan Semarang Tengah berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Responden asal kecamatan Semarang Timur berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Responden asal Semarang Utara sebanyak 5 atau 5%. Responden asal Tembalang sebanyak 6 atau sama dengan 6%. Responden asal Kecamatan Tugu berjumlah 9 atau sama dengan 9%. Responden asal Kecamatan Gajah Mungkur berjumlah 6 atau sama dengan 6%. Responden asal Kecamatan Candisari berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Responden asal Kecamatan Gayamsari berjumlah 5 atau sama dengan 5%.

Berdasarkan hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha tersebar rata di setiap kecamatan di Kota Semarang lebih banyak yang berdomisili di Mijen.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Kemitraan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi umum responden mengenai variabel-variabel yang diteliti, guna mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi jawaban responden pada tiap variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket dengan jumlah responden sebanyak 100 orang para Pelaku Usaha Kuliner di Kota Semarang.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan lima kategori, antara lain : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Maka nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 5 dan nilai terendah 1, berdasarkan kriteria tersebut diperoleh rumus interval sebagai berikut :

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

Keterangan :

RS : rentang skala

m : skor maksimal

n : skor minimal

k : jumlah kategori

Jadi, langkah dan prosesnya yaitu :

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Penilaian Analisis Deskriptif

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$1 \leq x \leq 1,8$
Rendah	$1,81 \leq x \leq 2,6$
Cukup	$2,61 \leq x \leq 3,4$
Tinggi	$3,41 \leq x \leq 4,2$
Sangat Tinggi	$4,21 \leq x \leq 5$

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

4.3.1 Deskripsi Tingkat Pendidikan (X₁)

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Tingkat Pendidikan (X₁). variabel Tingkat Pendidikan terdiri dari 2 butir pernyataan. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X₁)

Indikator Pernyataan	Skor					Rata-Rata
	SD	SMP	SMA	S1	>S1	
X1.1	16	19	55	9	1	2.60
Indikator Pernyataan	Skor					Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS	
X1.2	7	0	21	46	26	3.84
Total rata-rata						3.22

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dari tabel 4.8 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X₁), diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan merupakan variabel yang terdiri dari dua indikator yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal, serta dua butir pernyataan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Tingkat Pendidikan (X₁) menghasilkan rata-rata sebesar 3.22 yang termasuk dalam kategori “cukup” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memang memiliki tingkat pendidikan formal dan informal yang cukup. Indikator pendidikan informal mendapati nilai dengan kategori tinggi sebesar 3.84, kendati indikator pendidikan formal mendapati nilai dengan kategori rendah sebesar 2.60.

4.3.2 Deskripsi Skala Usaha (X₂)

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Skala Usaha (X₂), variabel Skala Usaha terdiri dari 2 butir pernyataan. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Skala Usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Skala Usaha (X2)

Indikator Pernyataan	Skor					Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	16	20	51	10	3	2.64
Indikator Pernyataan	Skor					
	>100jt	100-200jt	200-300jt	300-400jt	>400jt	
X2.2	62	23	10	1	4	1.62
Total rata-rata						2.13

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dari tabel 4.9 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Skala Usaha (X2), diketahui bahwa variabel skala usaha merupakan variabel yang terdiri dari dua indikator yaitu jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkan, serta dua butir pernyataan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Skala Usaha (X2) menghasilkan rata-rata sebesar 2.13 yang termasuk dalam kategori “rendah” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki skala usaha yang tergolong rendah. Indikator pendapatan yang dihasilkan mendapati nilai dengan kategori sangat rendah sebesar 1.62, kendati indikator jumlah karyawan mendapati nilai dengan kategori cukup sebesar 2.64.

4.3.3 Deskripsi Umur Usaha (X3)

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Umur Usaha (X3), variabel Umur Usaha terdiri dari 1 butir pernyataan. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Umur Usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Umur Usaha (X3)

Indikator Pernyataan	Skor					Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS	
X3	0	51	13	12	24	3.09
Total rata-rata						3.09

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dari tabel 4.10 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Umur Usaha (X3), diketahui bahwa variabel umur usaha merupakan variabel yang terdiri dari satu indikator yaitu lama usaha beroperasi, serta satu butir pernyataan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Umur Usaha (X3) menghasilkan rata-rata sebesar 3.09 yang termasuk dalam kategori “cukup” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur usaha yang cukup. Dalam variabel

umur usaha meskipun nilai indikator dalam kategori cukup, para pelaku usaha harus tetap mengembangkan inovasi agar mempermudah para pembeli serta tidak tergilas oleh perkembangan zaman.

4.3.4 Deskripsi Kemitraan (X4)

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Umur Usaha (X3), variabel Umur Usaha terdiri dari 1 butir pernyataan. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Umur Usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Kemitraan (X4)

Indikator Pernyataan	Skor					Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS	
X4.1	0	0	6	36	58	4.52
X4.2	0	0	4	28	68	4.64
X4.3	0	0	4	39	57	4.53
X4.4	0	0	4	28	68	4.64
X4.5	0	0	4	38	58	4.54
X4.6	0	0	4	27	69	4.65
Total rata-rata						4.58

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dari tabel 4.11 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Kemitraan (X4), diketahui bahwa variabel kemitraan merupakan variabel yang terdiri dari enam indikator yaitu komunikasi, komitmen, visi kemitraan, mengintegrasikan data insentif informasi, hasil dan kemajuan, kepemilikan bersama dan akuntabilitas hasil, serta enam butir pernyataan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Kemitraan (X4) menghasilkan rata-rata sebesar 4.58 yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menyetujui dampak positif dari kemitraan dengan sangat tinggi. Indikator kepemilikan bersama serta akuntabilitas hasil mendapati nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.65 dengan kategori sangat tinggi, namun indikator komunikasi mendapatkan nilai rata-rata paling rendah sebesar 4.52 termasuk kategori sangat tinggi. Dalam variabel kemitraan meskipun nilai setiap indikator dalam kategori sangat tinggi, para pelaku usaha harus tetap dalam koridor komunikasi sesama kemitraan dalam mencapai tujuan bersama, karena indikator tersebut mempunyai nilai rata-rata yang paling rendah.

4.3.5 Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi

Hasil perhitungan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y), variabel Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 5 butir pernyataan. Adapun hasil analisis deskriptif variabel Umur Usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Indikator Pernyataan	Skor					Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS	
Y1	0	0	6	48	46	4.40
Y2	0	0	6	66	28	4.22
Y3	0	0	5	43	52	4.47
Y4	0	0	6	36	58	4.52
Y5	0	0	8	33	59	4.51
Total rata-rata						4.42

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dari tabel 4.12 Hasil Statistik Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y), diketahui bahwa variabel SIA merupakan variabel yang terdiri dari lima indikator yaitu adaptasi, ketersediaan, keandalan sistem, waktu respon, kegunaan, serta lima butir pernyataan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel SIA (Y) menghasilkan rata-rata sebesar 4.42 yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi” hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menyetujui dampak positif dari SIA dengan sangat tinggi. Indikator waktu respon mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.52 dengan kategori sangat tinggi, namun indikator ketersediaan mendapatkan nilai rata-rata paling rendah sebesar 4.22 termasuk kategori tinggi. Dalam variabel SIA meskipun lima indikator dalam kategori sangat tinggi, para pelaku usaha harus bisa menyediakan teknologi dalam penggunaan sistem pencatatan keuangan, karena indikator tersebut mempunyai nilai rata-rata yang paling rendah.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yang dilihat berdasarkan atas nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Kemitraan sebagai variabel independen dan Sistem

Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif, yaitu:

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	2	10	6.44	1.941
Skala Usaha	100	2	10	4.26	1.962
Umur Usaha	100	2	5	3.09	1.264
Kemitraan	100	18	30	27.52	3.441
SIA	100	15	25	22.12	2.994
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.13 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan pada keterangan dibawah ini:

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui analisis statistik deskriptif terhadap variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa jumlah data penelitian adalah 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.44, dengan standar deviasi sebesar 1.941, serta nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 10.

b. Skala Usaha

Berdasarkan tabel diatas diketahui analisis statistik deskriptif terhadap variabel Skala Usaha menunjukkan bahwa jumlah data penelitian adalah 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.26, dengan standar deviasi sebesar 1.962, serta nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 10.

c. Umur Usaha

Berdasarkan tabel diatas diketahui analisis statistik deskriptif terhadap variabel Umur Usaha menunjukkan bahwa jumlah data penelitian adalah 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.09, dengan standar deviasi sebesar 1.264, serta nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 5.

d. Kemitraan

Berdasarkan tabel diatas diketahui analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kemitraan menunjukkan bahwa jumlah data penelitian

adalah 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.52, dengan standar deviasi sebesar 3.441, serta nilai minimum sebesar 18, dan nilai maksimum sebesar 30.

e. Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas diketahui analisis statistik deskriptif terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan bahwa jumlah data penelitian adalah 100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.12, dengan standar deviasi sebesar 2.994, serta nilai minimum sebesar 15, dan nilai maksimum sebesar 25.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menentukan valid atau tidaknya data setiap indikator pada kuesioner. Indikator dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , sebaliknya kuesioner dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka. Menentukan nilai r_{tabel} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tabel} = n - 2$$

$$r_{tabel} = 100 - 2$$

$$r_{tabel} = 98(0,196)$$

$$\text{Nilai signifikansi } 5\% = 0,05$$

Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel penelitian dibawah ini :

Tabel 4. 10 Uji Validitas

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)				
1	X1.1	0.823	0.196	Valid
2	X1.2	0.871	0.196	Valid
Skala Usaha (X_2)				
1	X2.1	0.843	0.196	Valid
2	X2.2	0.851	0.196	Valid
Umur Usaha (X_3)				
1	X3	1	0.196	Valid
Kemitraan (X_4)				
1	X4.1	0.841	0.196	Valid
2	X4.2	0.848	0.196	Valid
3	X4.3	0.846	0.196	Valid
4	X4.4	0.848	0.196	Valid

5	X4.5	0.856	0.196	Valid
6	X4.6	0.830	0.196	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (Y)				
1	Y1	0.873	0.196	Valid
2	Y2	0.833	0.196	Valid
3	Y3	0.854	0.196	Valid
4	Y4	0.859	0.196	Valid
5	Y5	0.847	0.196	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Dilihat pada Tabel 4.14 Uji Validitas, artinya soal-soal dalam kuesioner yang dilakukan penyebaran menggunakan variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Skala Usaha (X_2), Umur Usaha (X_3), Kemitraan (X_4), dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) di Kota Semarang dinyatakan valid dimana $r_{hitung} >$ nilai (0,196).

4.4.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam hal ini adalah angket/kuesioner yang telah digunakan tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur instrumen (kuesioner) dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun cara untuk menghitung reabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah dengan melihat, nilai *Cronbach alpha* (α), dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach alpha* (α) \geq 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam riset ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Value	Keterangan
X ₁	0.605	0,60	Reliabel
X ₂	0.605	0,60	Reliabel
X ₃	1	0,60	Reliabel
X ₄	0.920	0,60	Reliabel
Y	0.906	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.15 Uji Reabilitas, didapatkan hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X1 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0.605 > 0.60.

- b. Variabel X2 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0.605 > 0.60$.
- c. Variabel X3 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $1 > 0.60$.
- d. Variabel X4 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0.920 > 0.60$.
- e. Variabel Y menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0.906 > 0.60$.

Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengumpul data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan untuk analisis regresi berbasis ganda; itu harus dilalui agar estimasi parameter dan koefisien regresi bebas dari bias. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Uji Normalitas

Kepentingan residual yang dihasilkan dan teknik grafik probabilitas normal digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Periksa dispersi data (titik) pada sumbu diagonal grafik untuk menentukan kenormalan. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data yang diterima dari residual:

Tabel 4. 12 Uji Normalitas One—Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07040979
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.043
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Pada Tabel 4.16 Uji Normalitas One—Sample Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) diketahui 0,123. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Alasannya, karena telah melebihi batas dari nilai signifikansi, yaitu: sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan jika penelitian ini melakukan penyebaran data yang berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah ada dua atau lebih variabel bebas yang terhubung linier. Kita akan mengalami kesulitan mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen jika situasi ini berkembang. Nilai tolerance atau nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas pada model penelitian. Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas karena batas toleransi $> 0,10$ dan batas VIF < 10 . Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.894	2.278		3.466	.001		
	Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004	.713	1.403
	Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416	.715	1.399
	Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440	.898	1.113
	Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas, dapat diketahui bahwasanya nilai VIF dari Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 1,403, Skala Usaha (X2) sebesar 1,399, Umur Usaha (X3) sebesar 1,113, dan Kemitraan (X4) sebesar 1,086. Ini berarti dapat diketahui bahwasanya nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolonieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan dari asumsi konvensional heteroskedastisitas, yaitu residual memiliki varians yang sama untuk semua data dalam model regresi. Dalam model regresi linier, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual pengamat lainnya. Pengujian ini juga merupakan salah satu aspek dari model regresi linier yang membuatnya tidak efisien dan tidak akurat.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika koefisien parameter variabel independen atau nilai signifikansinya $>0,05$, tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.648	1.420		.457	.649
	Tingkat Pendidikan	-.140	.095	-.173	-1.468	.145
	Skala Usaha	.008	.094	.010	.083	.934
	Umur Usaha	.134	.111	.128	1.213	.228
	Kemitraan	.050	.047	.110	1.060	.292

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.18 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*, dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai sig $0,145 > 0,05$, Skala Usaha (X2) memiliki nilai sig $0,934 > 0,05$, Umur usaha (X3) memiliki nilai sig $0,228 > 0,05$, Kemitraan (X4) memiliki nilai sig $0,292 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan kemitraan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.894	2.278		3.466	.001
	Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004
	Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416
	Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440
	Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dan dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 7,895 + 0,447X_1 + 0,124X_2 + 0,137X_3 + 0,378X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstansta

β_1 = Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan

β_2 = Koefisien regresi variable Skala Usaha

β_3 = Koefisien regresi variable Umur Usaha

β_4 = Koefisien regresi variable Kemitraan

- X_1 = Tingkat Pendidikan
 X_2 = Skala Usaha
 X_3 = Umur Usaha
 X_4 = Kemitraan
e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstantan (a)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 1,342 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Kemitraan, tidak ada (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 bernilai 0), maka nilai variabel pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 7,895.

b. Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,447 atau sebesar 44,7%. Hal ini berarti setiap kenaikan Tingkat Pendidikan naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,447 atau 44,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Skala Usaha (X_2) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Skala Usaha sebesar 0,124 atau sebesar 12,4%. Hal ini berarti setiap kenaikan Skala Usaha naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,124 atau 12,4% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Umur Usaha (X_3) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Sanksi Umur Usaha sebesar 0,137 atau sebesar 13,7%. Hal ini berarti setiap kenaikan Umur Usaha naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,137 atau 13,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

e. Kemitraan (X_4) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Kemitraan sebesar 0,378 atau sebesar 37,8%. Hal ini berarti setiap kenaikan Kemitraan naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,378 atau 37,8% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.6.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besar presentasi variasi variabel independen yang di gunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.316	2.114

a. Predictors: (Constant), Kemitraan, Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.20 Hasil Uji Determinasi (R^2), menunjukkan bahwa pengaruh nilai Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Umur Usaha (X3), Kemitraan (X4) secara simultan sebesar 31,6 %. Sedangkan sisanya (100% - 31,6% = 68,4%) di jelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.6.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Umur Usaha (X3), Kemitraan (X4) terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis (Uji T) ini adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang ditentukan atau ($\alpha = 0,05$), N = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. sehingga diperoleh penghitungan :

$$df = n - k - 1$$

$$df = 100-4-1 = 95$$

Maka diperoleh t_{tabel} nilai sebanyak 1.985. kriteria uji T yaitu:

- Ho = Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Ha = Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.894	2.278		3.466	.001
	Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004
	Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416
	Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440
	Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis (T), maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu Tingkat Pendidikan, diperoleh t_{hitung} sebesar $2.928 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dan nilai sigifikan $0.04 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diasumsikan bahwa Tingkat Pendidikan mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi secara positif dan signifikan.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang kedua yaitu Skala Usaha, diperoleh t_{hitung} sebesar $0,818 < t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dan nilai sigifikan $0.416 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga diasumsikan bahwa Skala Usaha tidak mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang ketiga yaitu Umur Usaha, diperoleh t_{hitung} sebesar $0,775 < t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dan nilai sigifikan $0.440 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga diasumsikan bahwa Umur Usaha tidak mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi.
- d. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang keempat yaitu Kemitraan, diperoleh t_{hitung} sebesar $4.962 > t_{tabel}$ sebesar $1,985$ dan nilai sigifikan $0.000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga diasumsikan

bahwa Kemitraan mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi secara positif dan signifikan.

4.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terikat terhadap variabel bebas secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan) dengan tingkat signifikansi menggunakan $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Dari uji regresi dengan SPSS dapat di lihat bahwa hasil uji F melalui output tabel anova sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.187	4	55.547	12.435	.000 ^b
	Residual	424.373	95	4.467		
	Total	646.560	99			

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kemitraan, Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (Uji F), dapat di lihat bahwa nilai F sebesar 12,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen Sistem Informasi Akuntansi.

4.7 Pembahasan Dan Analisis Data

4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga H_1 diterima. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji yang

telah di lakukan dalam variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini di buktikan dengan hasil uji T parsial memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 dan peroleh t hitung sebesar 2.928 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 maka H1 di terima yang artinya bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu (Dhiana Paramita, 2018; Karsiati & Maskudi, 2022; Mustika, 2018) yang memperoleh bukti empiris bahwa latar pendidikan pelaku usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hipotesis ini juga diperkuat oleh adanya kajian terdahulu (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022) yang menyatakan bahwa proses belajar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk perkembangan serta keberlanjutan usaha.

Tingkat pendidikan sendiri berpengaruh dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha. Dalam teori kontinjensi pengimplementasian sistem informasi akuntansi harus disesuaikan juga dengan karakteristik dari pemilik usaha yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berdampak pada persiapan dan kemampuan pemilik usaha dalam penggunaan data akuntansi, sedangkan pendidikan yang buruk akan menghasilkan pemilik usaha yang tidak mengetahui cara mengolah data informasi akuntansi.

4.7.2 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Skala Usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi sehingga H₂ ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji yang telah di lakukan dalam variabel Skala Usaha tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini di buktikan dengan Uji T yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,416 di peroleh nilai t hitung sebesar 0,818 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,985, maka hipotesis H₂ di tolak yang artinya bahwa skala Usaha tidak signifikan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian terdahulu (Harris, 2021) yang menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan

sistem informasi akuntansi. Kriteria skala usaha mengatakan usaha kecil jika pelaku usaha mendapatkan pendapatan tahunan maksimal Rp. 300 juta, sehingga pengaruhnya kecil untuk menerapkan sistem informasi akuntansi. Pelaku usaha bahkan hanya menggunakan *feeling* saja dalam menentukan laba dan masih banyak pula bahkan yang tidak melakukan pencatatan keuangan.

Dari hasil pengamatan peneliti berdasarkan data yang dilampirkan hanya 3% pelaku usaha kuliner yang skala usahanya berpenghasilan diatas Rp. 500 juta per tahunnya. Skala usaha yang mana mayoritas masih kelas mikro ini, otomatis hanya memiliki sedikit tenaga kerja, karena semakin sedikit tenaga kerja maka tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi dalam usahanya. Dalam sudut pandang biaya juga membatasi para pelaku usaha untuk membeli sebuah sistem informasi akuntansi dalam usahanya, dikarenakan *cost* yang mahal sementara keuntungan dalam usahanya sedikit.

4.7.3 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Umur Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi sehingga H_3 ditolak. Karena berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel Umur Usaha tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini di buktikan dengan Uji T yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,440 di peroleh nilai t hitung sebesar 0,775 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,985, maka hipotesis H_3 di tolak yang artinya bahwa Umur Usaha tidak signifikan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian terdahulu (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Begitupun pada kajian (Venny Wulan Sari, 2018) yang juga menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini terjadi karena faktor umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Suatu perusahaan yang tidak memiliki peningkatan aktivitas dalam aspek keuangan, sedikit lebih konservatif dalam mengadopsi perkembangan teknologi. Dalam teori kontinjensi memang tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian

saat mengelola suatu organisasi dan lingkungan, akan tetapi seberapa lama kita mempunyai pengalaman dalam mengelola usaha tetapi kita tidak bisa mengindra perubahan zaman maka kita akan tergilas oleh zaman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sejauh mana usaha berdiri, tentunya tidak akan berkembang jika usaha tersebut tidak lebih dari siap dengan perubahan lingkungan usaha yang ada.

4.7.4 Pengaruh Kemitraan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, sehingga H_4 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel kemitraan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T parsial memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan diperoleh t hitung sebesar 4.962 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 maka H_4 di terima yang artinya bahwa variabel Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian terdahulu (Candradewini, 2021), yang menemukan bukti empiris bahwa melalui penggabungan dan pemanfaatan sumber daya, serta dorongan inovasi, dan didukung oleh komitmen yang kuat dari setiap mitra, maka kemitraan akan berhasil menghasilkan dampak yang positif. Dalam hal kemitraan sendiri jika terdapat kesesuaian antara karakteristik kemitraan dan faktor-faktor kontekstual didalam usaha tersebut, akan memperkuat pengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Kemitraan sendiri merupakan salah satu dari beberapa faktor kontinjensi yang dapat mempengaruhi desain dan implementasi sistem informasi akuntansi. Dalam teori kontinjensi menyebutkan tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian saat mengelola suatu organisasi dan lingkungan, akan tetapi melalui kerja sama yang baik antar partner usaha diharapkan mampu mendapatkan informasi dan sumber daya sehingga bisa mendukung pertumbuhan usaha tersebut. Jadi, kajian ini menunjukkan poin dimana kemitraan berpengaruh positif dan mendapatkan tanggapan responden dengan nilai yang cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi pada para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Kemitraan dapat mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Kemitraan terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. dengan hasil uji T parsial memiliki nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dan peroleh t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,928 > 1,985$ maka H_1 di terima yang artinya bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.
2. Skala Usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan Uji T yang memiliki nilai signifikansi $0,416 > 0,05$, di peroleh nilai t hitung sebesar lebih kecil dari nilai t tabel $0,818 < 1,985$, maka hipotesis H_2 di tolak yang artinya bahwa Skala Usaha tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.
3. Umur Usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan Uji T yang memiliki nilai signifikansi $0,440 > 0,05$, di peroleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $0,775 < 1,985$, maka hipotesis H_3 di tolak yang artinya bahwa Umur Usaha tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.
4. Kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dengan hasil uji T parsial memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan peroleh t hitung lebih besar dari nilai t tabel $4,962 > 1,985$ maka H_4 di terima yang artinya bahwa variabel Kemitraan berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Kemitraan terhadap Sistem Informasi Akuntansi para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang.. Telah dilaksanakan dan dilakukan dengan prosedur ilmiah, namun dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penyusunannya dan belum memberikan hasil maksimal antara lain:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang ditolak yaitu Skala Usaha dan Umur Usaha. hasil riset menunjukkan Skala Usaha dan Umur Usaha tidak signifikan sedangkan menurut teori Skala Usaha dan Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan karena perlu adanya justifikasi/penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut bagi dunia praktik pada umumnya.
2. Keterbatasan responden pada penelitian ini, karena sampel penelitian yang digunakan hanya 100 responden, sehingga kurang mampu mewakili populasi yang berjumlah ribuan.
3. Kesulitan mendapatkan sample disebabkan oleh memasuki tahun politik menjelang pilpres. Para pelaku usaha kuliner takut akan diwawancarai secara langsung, takut akan penyalahgunaan data responden

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel, maka peneliti memberikan beberapa saran guna menjadi masukan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Dapat mengembangkan indikator lain atau variabel-variabel yang tidak ada pada penelitian ini, sebab peneliti hanya mengangkat empat variabel dan terbatas pada indikator tertentu dari variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Kemitraan sehingga kesimpulan penelitian menjadi terbatas pada indikator tersebut.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang ditolak yaitu Skala Usaha dan Umur

Usaha. hasil riset menunjukkan Skala Usaha dan Umur Usaha tidak berpengaruh signifikan. Sehingga diperlukan justifikasi atau penelitian lanjutan terkait topik yang penulis bahas saat ini oleh peneliti selanjutnya mengenai Skala Usaha dan Umur Usaha sebagai penyempurnaan kajian Sistem Informasi Akuntansi pada penelitian ini.

3. Dapat mengembangkan objek penelitian usaha kuliner di Kota Semarang kategori menengah keatas, sehingga dapat memperoleh informasi dan hasil yang lebih baik lagi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayan.id. (2018a). *Surat Al-Hasyr Ayat 7 (59:7)*. <https://www.bayan.id/quran/59-7/&hilite=Al-Hasyr+ayat+7+%3A>
- Bayan.id. (2018b). *Surat An-Nisa' Ayat 29 (4:29)*. <https://www.bayan.id/quran/4-29/>
- C, D. (n.d.). *Owner Adalah: Pengertian, Tugas dan Perbedaannya dengan Founder*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/owner/>
- Candradewini, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kemitraan Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Cihideung Bandung Barat – Jawa Barat. *AdBispreneur*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i1.32469>
- Choirumatus Lutfi Khafidoh. (2022). *Pengaruh Faktor Kontingensi Terhadap Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Tanon Sragen*.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Databoks. (2023). *Ini Jumlah Pekerja Ekonomi Kreatif di Indonesia, Terbanyak dari Kuliner*. Erlina F. Santika.
- Dewiyanti, S. (2022). *Implikasi Kemajuan Teknologi Era Revolusi Industri*. 1(1), 62–90.
- Dhiana Paramita, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Akuntansi Dan Pengalaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Self Efficacy Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Di Jalan Lampersari Dan Jalan Sompok Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, Vol.02 No.(80), 1–16.
- Dian, S., Prajanti, W., Rahma, Y. A., Rahayu, N., & Adzim, F. (2021). Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Riptek*, 2(2), 86–101.
- Dr. Ratno Agriyanto, CA, C. (2020). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah Berbasis Praktek* (Aqil Luthfan (ed.)). SeAP (Southeast Asian Publishing).
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>

- Ernawati. (2021). *Kualitas Penerapan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Jakarta Timur*. 15.
- Ghorbel, J. (2019). A Study of Contingency Factors of Accounting Information System Design in Tunisian SMIs. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(1), 74–103. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0439-8>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21*. Universitas Diponegoro.
- Gozali, I., & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Harbani, R. I. (2021). *10 Hadits Menuntut Ilmu: untuk Memudahkan Jalan ke Surga*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix STIMI YAPMI Makassar*, 8(1), 1–12.
- Ikhsan Tabah Ramadhan, & Astuning Saharsini. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Rotan Desa Trangsang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 611–620. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2082>
- Jeklin, A. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. July, 1–23.
- Karsiati, K., & Maskudi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Di Kabupaten Kendal. *Serat Acitya*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.3017>
- Kasiram, M. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *UIN Malang Pers*.
- Kasiram, M., & Idris, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (1973). *Contingency Views of Organization and Management*. Science Research Associates.
<https://books.google.co.id/books?id=okG3AAAAIAAJ>
- Katsioloudes, A. A. A.-B. and M. I. (2015). The factors affecting e-commerce adoption by Jordanian SMEs. *Emerald Group*, 38(7), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MRR-12-2013-0291>
- Keristin, U. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 7(2), 136–153. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lawrence, P., and Lorsch, J. (1967). *Differentiation and Integration in Complex Organizations*. 1–30.
https://id.scribd.com/embeds/201396010/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=kev-fFexxf7rlbzEfWu3HKwf
- Listifa, W., & Agus, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273–281.
- MA, S. Y., LEE, T. H., TEOH, M. T. T., & LING, C. C. (2021). Factors Influencing Behavior Intention Towards Accounting Information System: a Study of Smes in Malaysia. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 67–86.
<https://doi.org/10.55197/qjssh.v2i3.72>
- Mathar, M. Q. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*,.
- Maulita Intan Finishia, D., & Suzan, D. (2019). *Analysis Impact Of Business Scale, Age Company, And Education Background Toward Use Of Accounting Information (Survey of Leading MSME's in Blora Regency 2018)*. 6(1), 04–01.
- Mubarok, A., Wardokhi, & Ngatimin. (2020). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi pada Kualitas Produk pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Proceeding Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III Universitas Pamulang*, 442–447.

- Musahadi. (2020). Fikih Prasmanan “Mencermati Disrupsi di Bidang Hukum Islam.” *Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Hukum Islam, Disampaikan Di Hadapan Sidang Senat Terbuka, UIN Walisongo Semarang*, (Hukum Islam), 1–68.
- Mustika, I. W. dan E. Li. H. N. D. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan purwokerto utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2018), 1–14.
- Muyassarrah, Ghofur, A., Murtadho, A., & Saadiah, M. (2001). *The Effectiveness Of Fiscal Decentralization In Alleviating Poverty From An Sharia Economic Perspective In Kebumen , Indonesia*. 201–210.
- Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, A. P. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Natalia*. 2, 6.
- Neni Marlina Br Purba, K. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 114–119.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Nurzila, N., Vanni, V., & Niadaniati, P. (2022). Pentingnya Pola Kemitraan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan (Diskoperindag) Dalam Meningkatkan Umkm Di Kecamatan Bintan Timur. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 169–173. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.30>
- Penerapan, T. L., Irianta, P. Y. Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*,

2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>

Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Bdan Penerbit - Undip.

Rahmiyanti, F., Pratiwi, R. A., Yuningrum, H., & Muyassarrah, M. (2020). The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 295–310. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6020>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.

Roundtable, B., & Hbri, I. (2009). *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia Komunikasi untuk Kemitraan yang Berhasil*.

Sari, N. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, 2(3), 1–25.

Semarang, P. (n.d.). *Profil Kota Semarang*. Retrieved April 25, 2024, from <https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>

Singgih, S. (2010). *Statistik Multivariate*. PT. Gramedia.

Sugiyono. (2011). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.

Supangat, & Si, A. M. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (1 (ed.)). Predana Media Group.

Suryadi, R. A. (n.d.). Tujuan Pendidikan: Kajian Esensial. *Academia.Edu*.

Suryana, A. S., L, B. A. H., & Nurabiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Lombok

- Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 108–122.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.159>
- Thabroni, G. (2022). *Pendidikan Formal : Pengertian, Tingkat, dan Jenis Program*. SERUPA.ID. <https://serupa.id/pendidikan-formal/>
- Venny Wulan Sari. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Pengusaha Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wahyono budi. (2012). *Jalur dan Jenjang Pendidikan (Menurut UU Sisdiknas)*. Pendidikan. <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/jalur-dan-jenjang-pendidikan-menurut-uu.html>
- wikipedia. (n.d.-a). *Ekspor*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Export>
- wikipedia. (n.d.-b). *Struktur Organisasi*. https://en.wikipedia.org/wiki/Organizational_structure
- Witono. (n.d.). *Peran Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, 1, 28.
- Zarlin, E., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerja Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Banyuasin. *Core*, 1–15. core.ac.uk

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Pelaku Usaha Kuliner
Di Wilayah Kota Semarang
Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Saya bermaksud mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang)”**

Penelitian ini menggunakan Angket atau Kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang utama. Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Responden penelitian dengan mengisi kuesioner penelitian ini secara lengkap dan jujur. Jawaban dari kuesioner ini tidak ada yang salah, sehingga apapun jawaban yang bapak/Ibu berikan adalah benar. Jawaban atas kuesioner ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan penelitian dan bukan untuk maksud lain.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/saudara/I yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Junhattan Prastama Putra
NIM. 2005046025

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir.
2. Untuk menjawab kuesioner, berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
4. Terima kasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda (√) untuk setiap jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Sdr/I yang paling objektif. Mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar berikut :

1. **Nama** : _____
2. **Jenis Kelamin** : Laki-laki Perempuan
3. **Usia** :
< 20 th 20-29 th 30-39 th 40-49 th > 50 th
4. **Asal Kecamatan:**
Banyumanik Candisari Gajah Mungkur
Gayamsari Genuk Gunungpati
Mijen Ngaliyan Pedurungan
Semarang Barat Semarang Selatan Semarang Tengah
Semarang Timur Semarang Utara Tembalang
Tugu
5. **Nama Usaha Kuliner** : _____
6. **Jenis Usaha Kuliner** :
Makanan Minuman Makanan & Minuman
7. **Kemitraan** : Ada Tidak Ada
8. **Penggunaan SIA** : Ya Tidak
Jika Ya sebutkan :
Excel MYOB Accurate lainnya

DAFTAR PERNYATAAN

Berilah tanda (√) untuk setiap jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Sdr/I yang paling objektif

No.	Pernyataan					
Tingkat Pendidikan (X₁)						
Indikator Tingkat Pendidikan Formal		SD	SMP	SMA	S1	>S1
1.	Pendidikan terakhir yang ditempuh					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Tingkat Pendidikan (X₁)						
Indikator Tingkat Pendidikan Informal						
2.	Saya pernah mengikuti pelatihan tentang keterampilan kerja dari ahli dibidang kewirausahaan					

No.	Pernyataan					
Skala Usaha (X₂)						
Indikator Jumlah Karyawan		STS	TS	N	S	SS
3.	Jumlah karyawan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di perusahaan					

Skala Usaha (X₂)						
Indikator Pendapatan Yang Dihasilkan		<100jt	100-200jt	200-300jt	300-400jt	>400jt
4.	Pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan					

No.	Pernyataan					
Umur Usaha (X₃)						
Indikator Lama Usaha Beroperasi		<1th	1-3th	4-6th	7-9th	>10
5.	Lama umur usaha yang dijalankan					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kemitraan (X₄)						
Indikator Komunikasi						
6.	Komunikasi antara saya dan mitra mengalir dengan lancar dan efektif.					
Kemitraan (X₄)						
Indikator Komitmen						
7.	Saya selalu berusaha patuh untuk selalu mematuhi kesepakatan kemitraan yang telah disepakati.					
Kemitraan (X₄)						
Indikator Visi Kemitraan						
8.	Kemitraan memiliki visi yang jelas.					
Kemitraan (X₄)						
Indikator Mengintegrasikan Data, Insentif & Informasi						
9.	Dalam kemitraan kami mengintegrasikan data, insentif dan informasi.					
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kemitraan (X₄)						
Indikator Hasil & Kemajuan						
10.	Dalam kemitraan kami melaporkan hasil dan kemajuan usaha secara berkala.					

Kemitraan (X₄)						
Indikator Kepemilikan Bersama & Akuntabilitas Hasil						
11.	Kepemilikan bersama dan akuntabilitas hasil kemitraan dilaporkan secara berkala.					
Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Adaptasi						
12.	Sistem informasi akuntansi mudah untuk digunakan dan disesuaikan dengan jika terjadi perubahan dalam usaha kuliner.					
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Ketersediaan						
13.	Sistem informasi akuntansi yang digunakan tersedia dan dapat diakses.					
Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Keandalan Sistem						
14.	Sistem informasi akuntansi yang digunakan memberikan informasi					

	yang akurat dan dapat diandalkan untuk proses akuntansi?					
Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Waktu Respon						
15.	Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat memberikan respon yang cepat, dalam memberikan informasi keuangan usaha kuliner.					
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
Indikator Kegunaan						
16.	Sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk memperoleh informasi tentang persediaan dan pengeluaran dalam usaha kuliner Anda?					

Lampiran 2 Tabulasi Data

a. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No Responden	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)		Total X1
	X1.1	X1.2	
1	2	4	6
2	3	4	7
3	3	4	7
4	2	3	5
5	2	4	6
6	5	5	10
7	1	1	2
8	3	3	6
9	3	5	8
10	3	5	8
11	3	3	6
12	3	5	8
13	4	4	8
14	4	4	8
15	3	3	6
16	3	3	6
17	1	1	2
18	1	1	2
19	2	4	6
20	3	4	7
21	3	4	7
22	3	4	7
23	1	4	5
24	4	4	8
25	3	4	7
26	3	3	6
27	2	4	6
28	3	4	7
29	3	5	8
30	2	5	7
31	3	4	7
32	3	4	7
33	3	4	7
34	3	3	6
35	2	4	6
36	1	1	2
37	1	3	4
38	2	3	5
39	4	5	9
40	2	5	7
41	1	1	2

42	3	5	8
43	3	4	7
44	1	4	5
45	3	3	6
46	4	3	7
47	1	4	5
48	2	3	5
49	3	4	7
50	3	4	7
51	3	4	7
52	3	4	7
53	3	4	7
54	2	4	6
55	3	4	7
56	3	3	6
57	3	4	7
58	3	4	7
59	3	5	8
60	3	5	8
61	1	5	6
62	2	5	7
63	3	5	8
64	4	5	9
65	3	5	8
66	2	5	7
67	3	4	7
68	3	4	7
69	3	4	7
70	3	3	6
71	2	4	6
72	1	5	6
73	1	3	4
74	2	3	5
75	4	5	9
76	2	5	7
77	1	3	4
78	3	5	8
79	3	4	7
80	1	4	5
81	3	3	6
82	4	3	7
83	1	1	2
84	2	3	5
85	3	4	7
86	3	4	7
87	3	4	7
88	3	4	7
89	3	4	7

90	2	4	6
91	3	4	7
92	3	3	6
93	3	4	7
94	3	4	7
95	3	5	8
96	3	5	8
97	1	1	2
98	2	5	7
99	3	5	8
100	4	5	9

b. Variabel Skala Usaha (X2)

No Responden	SKALA USAHA (X2)		Total X2
	X2.1	X2.2	
1	2	1	3
2	3	3	6
3	3	1	4
4	2	1	3
5	2	1	3
6	5	2	7
7	1	1	2
8	3	1	4
9	3	1	4
10	3	1	4
11	4	4	8
12	3	3	6
13	4	1	5
14	5	5	10
15	5	5	10
16	3	2	5
17	1	2	3
18	1	1	2
19	2	1	3
20	3	1	4
21	3	2	5
22	3	1	4
23	1	1	2
24	4	2	6
25	3	1	4
26	3	1	4
27	2	1	3
28	3	1	4
29	3	1	4
30	2	1	3

31	3	2	5
32	3	2	5
33	3	2	5
34	4	5	9
35	2	1	3
36	1	1	2
37	1	3	4
38	2	2	4
39	4	3	7
40	2	3	5
41	1	1	2
42	3	1	4
43	3	1	4
44	1	1	2
45	3	3	6
46	4	2	6
47	1	1	2
48	3	3	6
49	3	1	4
50	3	1	4
51	3	1	4
52	3	1	4
53	3	1	4
54	2	2	4
55	2	1	3
56	3	2	5
57	3	2	5
58	4	5	9
59	3	1	4
60	3	1	4
61	1	1	2
62	2	2	4
63	3	1	4
64	4	1	5
65	3	1	4
66	2	1	3
67	3	1	4
68	3	1	4
69	3	1	4
70	3	2	5
71	2	1	3
72	1	1	2
73	1	1	2
74	2	2	4
75	4	3	7
76	2	3	5
77	1	1	2
78	3	1	4

79	3	1	4
80	1	1	2
81	3	3	6
82	4	2	6
83	1	1	2
84	2	1	3
85	3	1	4
86	3	1	4
87	3	1	4
88	3	1	4
89	3	1	4
90	2	2	4
91	3	1	4
92	3	2	5
93	3	2	5
94	3	2	5
95	3	1	4
96	3	1	4
97	1	1	2
98	2	2	4
99	3	1	4
100	2	2	4

c. Variabel Umur Usaha (X3)

No Responden	UMUR USAHA (X3)	Total X3
	X3	
1	4	4
2	4	4
3	2	2
4	5	5
5	2	2
6	2	2
7	3	3
8	2	2
9	2	2
10	2	2
11	2	2
12	3	3
13	2	2
14	2	2
15	2	2
16	2	2
17	2	2
18	5	5
19	3	3

20	3	3
21	2	2
22	3	3
23	5	5
24	2	2
25	5	5
26	2	2
27	2	2
28	2	2
29	2	2
30	5	5
31	2	2
32	5	5
33	3	3
34	2	2
35	5	5
36	5	5
37	2	2
38	2	2
39	3	3
40	5	5
41	5	5
42	4	4
43	2	2
44	5	5
45	2	2
46	5	5
47	3	3
48	5	5
49	4	4
50	5	5
51	3	3
52	2	2
53	2	2
54	4	4
55	2	2
56	2	2
57	2	2
58	2	2
59	2	2
60	2	2
61	2	2
62	4	4
63	4	4
64	2	2
65	2	2
66	5	5
67	2	2

68	5	5
69	3	3
70	2	2
71	5	5
72	5	5
73	2	2
74	2	2
75	3	3
76	5	5
77	5	5
78	4	4
79	2	2
80	5	5
81	2	2
82	5	5
83	3	3
84	5	5
85	4	4
86	5	5
87	3	3
88	2	2
89	2	2
90	4	4
91	2	2
92	2	2
93	2	2
94	2	2
95	2	2
96	2	2
97	2	2
98	4	4
99	4	4
100	2	2

d. Variabel Kemitraan (X4)

No Responden	KEMITRAAN (X4)						Total X4
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	4	5	4	5	4	27

9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	3	5	3	5	3	5	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	4	5	4	5	4	27
18	4	5	4	5	4	5	27
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	5	4	5	4	5	27
22	4	5	4	5	4	5	27
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	5	4	5	4	5	27
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	5	4	5	4	5	27
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	4	5	4	5	4	27
38	5	4	5	4	5	4	27
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30
41	3	5	3	5	3	5	24
42	5	5	5	5	5	5	30
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	5	4	5	4	5	27
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	5	4	5	4	5	27
52	4	5	4	5	4	5	27
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	5	4	5	4	5	27
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30

57	5	5	5	5	5	5	30
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	5	4	5	4	5	27
60	5	5	5	5	5	5	30
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	4	4	4	4	4	24
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	5	5	5	5	30
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	4	5	4	5	4	27
68	5	4	5	4	5	4	27
69	5	5	5	5	5	5	30
70	5	5	5	5	5	5	30
71	4	3	4	3	4	5	23
72	4	3	4	3	4	3	21
73	5	5	5	5	4	5	29
74	5	5	5	5	5	5	30
75	4	4	4	4	4	4	24
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	5	4	5	4	5	27
79	5	5	4	5	5	5	29
80	5	5	5	5	5	5	30
81	4	5	4	5	4	5	27
82	4	5	4	5	4	5	27
83	3	3	3	3	3	3	18
84	4	4	4	4	4	4	24
85	5	5	5	5	5	5	30
86	5	5	4	5	5	5	29
87	5	5	5	5	5	5	30
88	4	5	4	5	4	5	27
89	4	5	4	5	4	5	27
90	3	4	4	4	4	3	22
91	3	5	5	5	5	5	28
92	4	4	4	4	4	4	24
93	5	5	5	5	5	5	30
94	5	5	5	5	5	5	30
95	3	3	3	3	3	3	18
96	5	5	5	5	5	5	30
97	5	4	5	4	5	4	27
98	5	4	5	4	5	4	27
99	5	5	5	5	5	5	30
100	4	4	4	4	4	4	24

e. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y)

No Responden	SIA (Y)					Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	4	4	23
3	5	5	5	5	5	25
4	5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	5	25
6	5	4	5	5	5	24
7	4	4	4	4	4	20
8	5	4	5	4	4	22
9	5	5	5	5	5	25
10	5	4	5	5	5	24
11	5	4	5	5	5	24
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	5	5	22
14	4	4	4	5	5	22
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	3	3	3	3	15
19	4	4	4	5	5	22
20	4	4	4	5	5	22
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	3	3	3	3	3	15
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	5	4	5	5	5	24
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	5	5	22
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	4	4	23
33	5	5	5	5	5	25
34	4	4	4	4	4	20
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25
37	4	4	4	4	4	20
38	5	4	5	4	4	22
39	5	5	5	5	5	25
40	5	4	5	5	5	24
41	4	4	4	4	4	20

42	4	4	4	5	5	22
43	4	5	4	5	5	23
44	3	3	3	3	3	15
45	4	4	4	4	4	20
46	5	4	5	4	4	22
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	5	5	22
49	4	4	4	5	5	22
50	4	4	4	5	5	22
51	5	5	5	5	5	25
52	5	5	5	5	5	25
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	5	5	25
56	5	4	5	5	5	24
57	5	4	5	5	5	24
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	5	5	22
60	5	4	5	5	5	24
61	3	3	4	3	3	16
62	5	4	5	4	4	22
63	5	5	5	5	5	25
64	5	4	5	5	5	24
65	4	4	4	5	5	22
66	4	4	5	5	5	23
67	4	4	5	4	4	21
68	5	4	4	4	4	21
69	5	5	5	5	5	25
70	5	4	5	5	5	24
71	5	4	5	5	5	24
72	4	4	5	4	4	21
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	5	5	5	23
75	5	5	5	4	5	24
76	5	4	4	4	4	21
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	5	5	4	22
79	4	4	4	4	5	21
80	4	4	5	5	3	21
81	4	4	4	4	3	19
82	5	5	5	5	5	25
83	3	3	3	3	3	15
84	4	4	4	4	4	20
85	4	4	4	5	4	21
86	4	4	4	5	5	22
87	5	4	5	5	5	24
88	4	4	4	5	5	22
89	4	4	4	5	5	22

90	4	4	4	4	4	20
91	4	4	4	4	4	20
92	4	4	4	4	4	20
93	4	4	4	4	4	20
94	5	4	4	5	4	22
95	3	3	3	3	3	15
96	4	4	5	4	5	22
97	4	4	4	4	5	21
98	4	4	5	4	4	21
99	4	5	5	5	5	24
100	4	4	4	4	5	21

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	1	5	2.60	.899
X1.2	100	1	5	3.84	1.042
X2.1	100	1	5	2.64	.969
X2.2	100	1	5	1.62	.993
X.3	100	2	5	3.09	1.264
X4.1	100	3	5	4.52	.611
X4.2	100	3	5	4.64	.560
X4.3	100	3	5	4.53	.577
X4.4	100	3	5	4.64	.560
X4.5	100	3	5	4.54	.576
X4.6	100	3	5	4.65	.557
Y.1	100	3	5	4.40	.603
Y.2	100	3	5	4.22	.543
Y.3	100	3	5	4.47	.594
Y.4	100	3	5	4.52	.611
Y.5	100	3	5	4.51	.643
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4 Hasil Output Uji Validitas

a. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.438**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.438**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.823**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Skala Usaha (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.434**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.434**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.843**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

c. Variabel Umur Usaha (X3)

Correlations

		X.3	Total_X3
X.3	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Variabel Kemitraan (X4)

		Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.464**	.901**	.464**	.916**	.481**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.464**	1	.472**	1.000**	.484**	.919**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.901**	.472**	1	.472**	.955**	.457**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.464**	1.000**	.472**	1	.484**	.919**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.916**	.484**	.955**	.484**	1	.469**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.6	Pearson Correlation	.481**	.919**	.457**	.919**	.469**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X4	Pearson Correlation	.841**	.848**	.846**	.848**	.856**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Variabel SIA (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.716**	.824**	.609**	.588**	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.716**	1	.679**	.596**	.601**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.824**	.679**	1	.600**	.556**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.609**	.596**	.600**	1	.834**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.588**	.601**	.556**	.834**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.873**	.833**	.854**	.859**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Reabilitas

a. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.605	2

b. Variabel Skala Usaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.605	2

c. **Variabel Umur Usaha (X3)**

(hanya satu indikator pernyataan kuesioner, reliability 1)

d. **Variabel Kemitraan (X4)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	6

e. **Variabel SIA (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	5

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07040979
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.043
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.894	2.278		3.466	.001		
	Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004	.713	1.403
	Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416	.715	1.399
	Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440	.898	1.113
	Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 8 Hasil Output SPSS Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.648	1.420		.457	.649
	Tingkat Pendidikan	-.140	.095	-.173	-1.468	.145
	Skala Usaha	.008	.094	.010	.083	.934
	Umur Usaha	.134	.111	.128	1.213	.228
	Kemitraan	.050	.047	.110	1.060	.292

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 9 Hasil Output SPSS Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.894	2.278		3.466	.001
	Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004
	Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416
	Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440
	Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 10 Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.316	2.114

a. Predictors: (Constant), Kemitraan, Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 11 Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Partial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.894	2.278		3.466	.001
	Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004
	Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416
	Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440
	Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

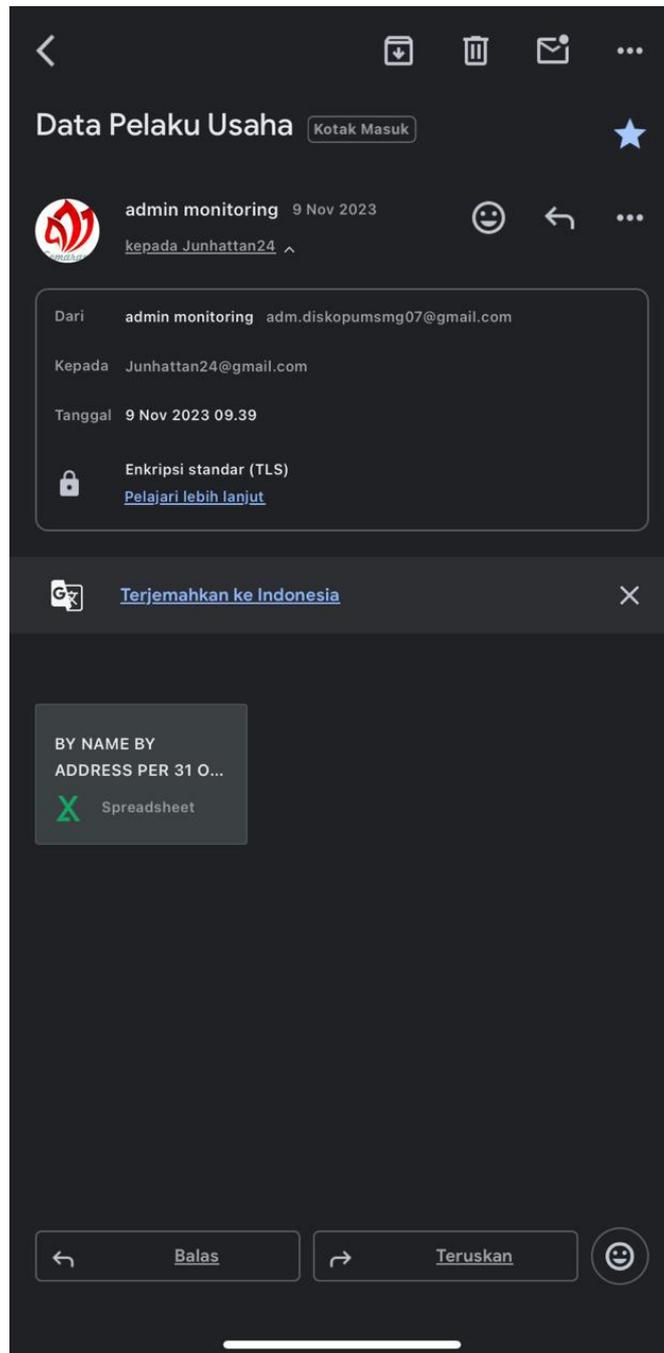
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.187	4	55.547	12.435	.000 ^b
	Residual	424.373	95	4.467		
	Total	646.560	99			

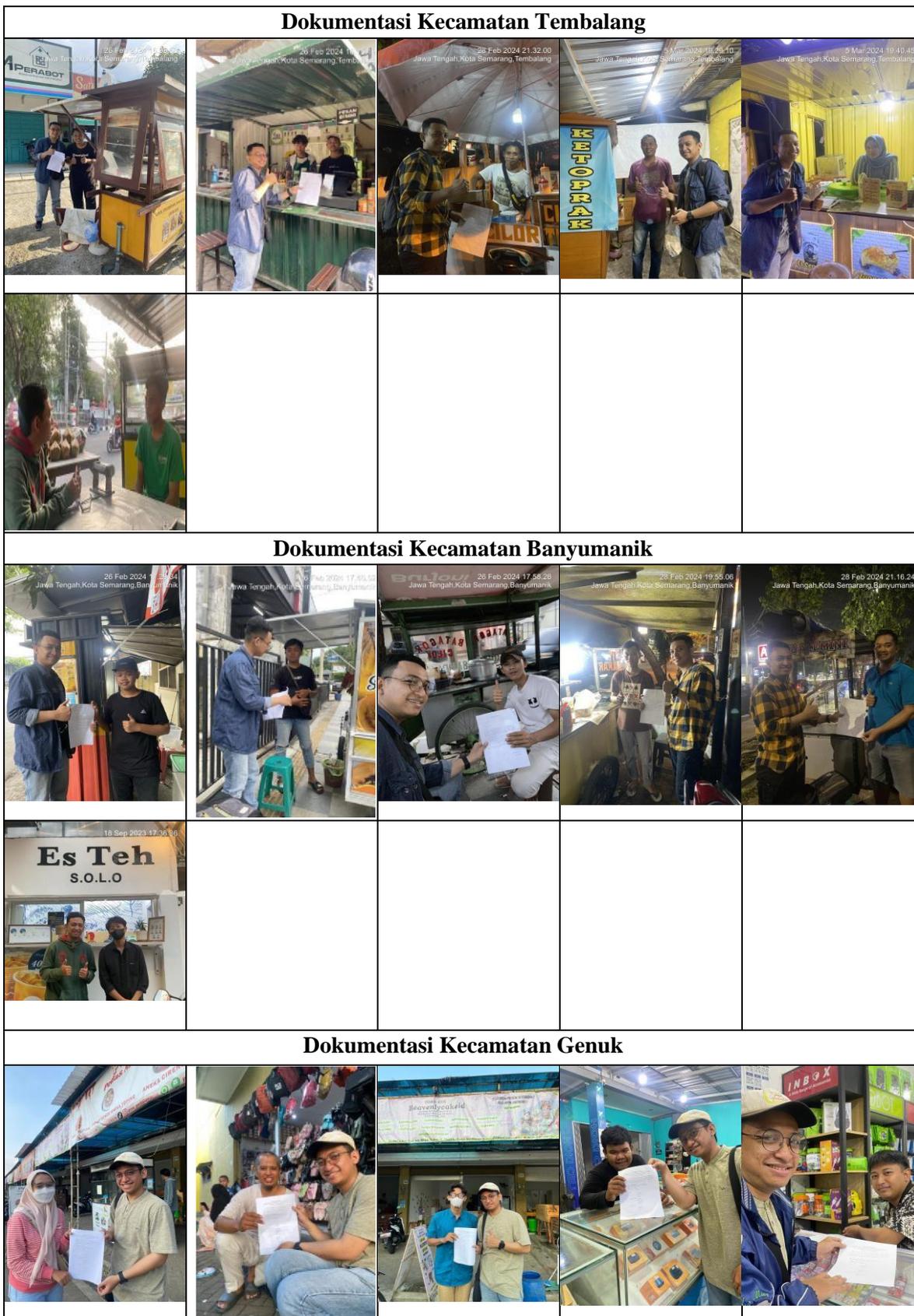
a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kemitraan, Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

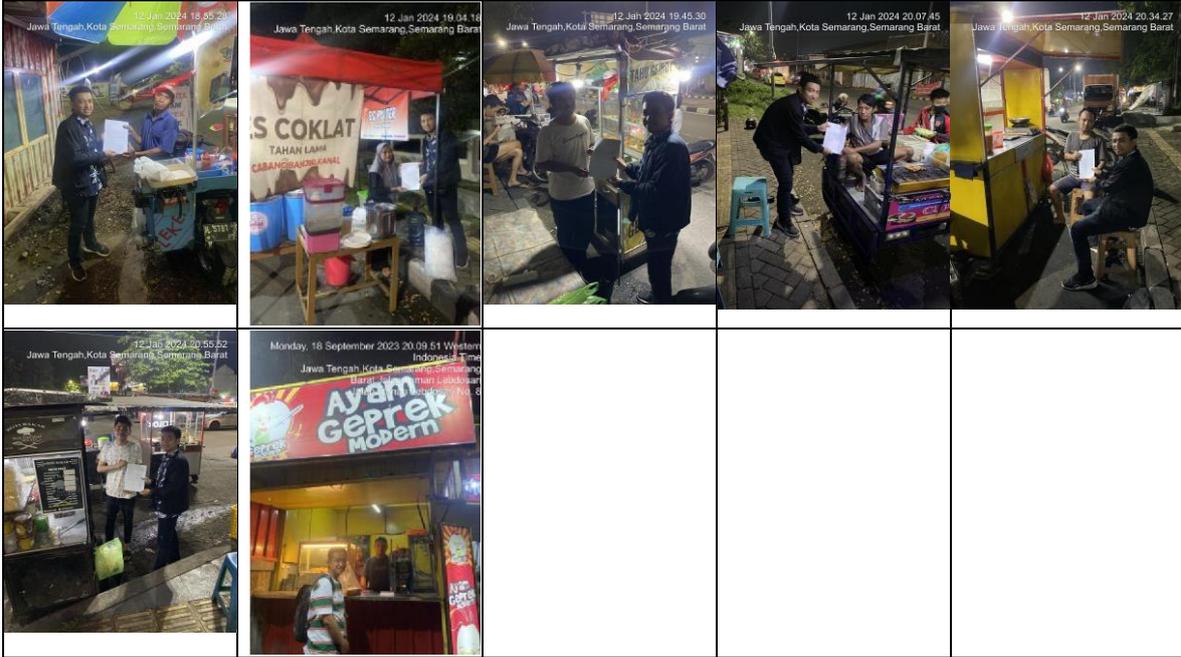
Lampiran 13 Bukti Permohonan Data DISKOPUMKM Kota Semarang



Lampiran 14 Dokumentasi



Dokumentasi Kecamatan Semarang Barat

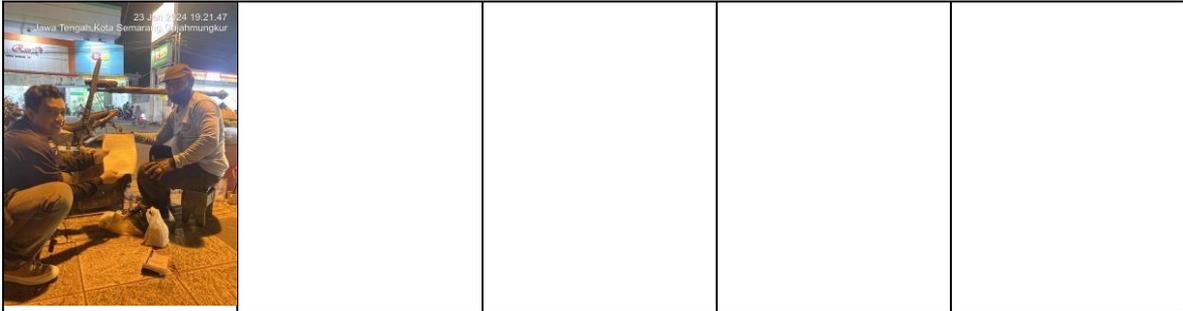


Dokumentasi Kecamatan Gunungpati



Dokumentasi Kecamatan Gajah Mungkur





Dokumentasi Kecamatan Candisari



Dokumentasi Kecamatan Semarang Timur

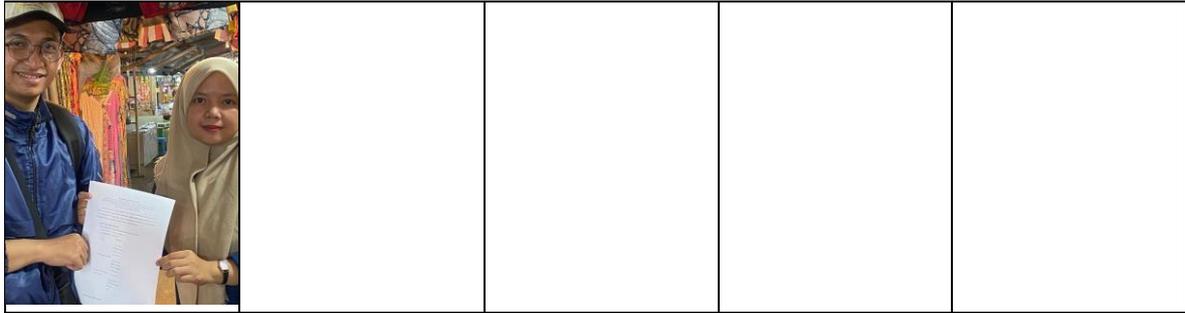


Dokumentasi Kecamatan Semarang Utara

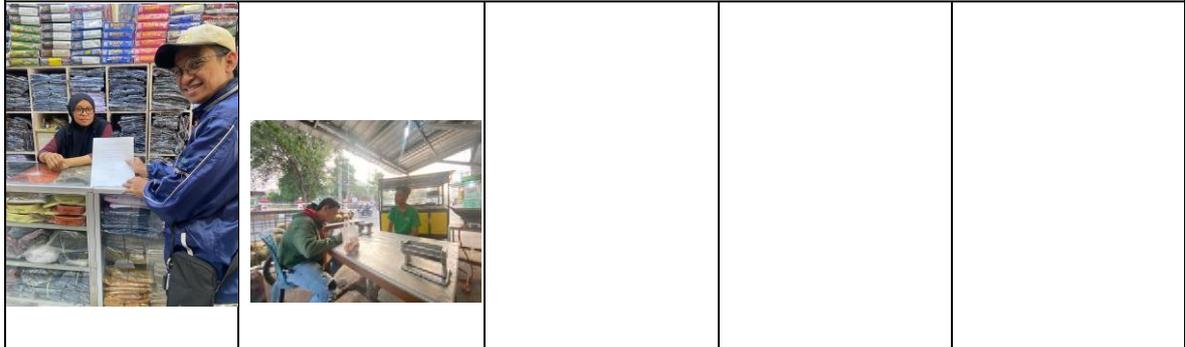


Dokumentasi Kecamatan Pedurungan





Dokumentasi Kecamatan Gayamsari



Dokumentasi Kecamatan Tugu



Dokumentasi Kecamatan Ngaliyan



Dokumentasi Kecamatan Mijen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PROFIL

Tmp, Tgl Lahir : Semarang, 24/06/98
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia

KONTAK

TELEPON:
082333922599

EMAIL:
Junhattanpc21@gmail.com

ALAMAT:
Perum Nirwana Residence No. 57
Desa Magelung Kec. Kaliwungu
Selatan, Kab. Kendal

HOBI

Musik
Jogging
Membaca
Traveling

KEAHLIAN

Komputer	<div style="width: 75%;"></div>
Komunikasi	<div style="width: 85%;"></div>
Disiplin	<div style="width: 90%;"></div>
Tanggungjawab	<div style="width: 80%;"></div>
Bahasa	<div style="width: 70%;"></div>

Junhattan Prastama Putra

Nama saya Junhattan Prastama Putra, saya memiliki kedisiplinan yang tinggi, pekerja keras dan profesional. Saya bisa bekerja baik secara individu maupun secara tim, dan mampu beradaptasi secara baik di berbagai situasi.

PENDIDIKAN

2013 - 2016
SMK Penerbangan Semarang
Teknik Mesin

2020 - Sekarang
UIN Walisongo Semarang
Akuntansi Syariah

PENGALAMAN KERJA

Baggage Handling / Feb 2017 – Juni 2018
KOKAPURA AHMAD YANI

Parking Attendant / Juni 2018 – Des 2019
PT. Angkasa Pura Supports

Parking Attendant / Feb 2020 – April 2020
PT. Centrepark Citra Corpora

Karyawan / Mei 2021 – Nov 2022
Martabak Manis & Rofi Bakar Semeru

PENGALAMAN ORGANISASI

Div. Kominfo / Feb 2021 - Feb 2022
HMJ Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

Div. Usaha & Kreativitas / Feb 2021 – Feb 2022
FORSHEI UIN Walisongo Semarang

PRESTASI

JUARA 3 LOMBA VIDIO INFORMATIF / Jan 2022
Sharia Economic Event 2021 UNISSULA

JUARA 1 LOMBA VIDEOGRAFIS / Mei 2022
Seminar HMJ Akuntansi Syariah 2022 UIN Walisongo Semarang